

**ANALISIS KEMITRAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
(*Elaeis guineensis jacq*) TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
PLASMA DI PT. ANUGERAH LANGKAT MAKMUR DAN  
KUD RAHMAD TANI DESA PIR ADB KECAMATAN  
BESITANG KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MUHAMMAD SEBASTIAN PRAMANA**

**NPM : 1604300051**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

ANALISIS KEMITRAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
(*Elaeis guineensis jacq*) TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
PLASMA DI PT. ANUGERAH LANGKAT MAKMUR DAN KUD  
RAHMAD TANI DESA PIR ADB KECAMATAN BESITANG  
KABUPATEN LANGKAT

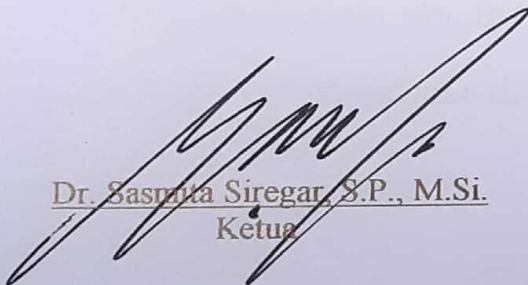
**SKRIPSI**

Oleh :


MUHAMMAD SEBASTIAN PRAMANA  
1604300051  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.  
Ketua



Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 27-10-2020

## PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Sebastian Pramana

NPM : 1604300051

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jaq*) Terhadap Pendapatan Petani Plasma Di PT. Anugerah Langkat Makmur Dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di perguruan tinggi tempat saya mendapatkan gelar Strata satu (S1). Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan



Muhammad Sebastian Pramana

## RINGKASAN

Muhammad Sebastian Pramana “Analisis Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit (*Eleasis Guineensis Jacq*) Terhadap Pendapatan Petani Plasma Di PT. Anugerah Langkat Makmur Dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”. Dibimbing oleh : Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola dan hubungan kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di pola kemitraan petani plasma dengan PT Anugerah Langkat Makmur yang diwadahi oleh KUD Rahmad Tani. Sedangkan dalam hal pengujian variable kemitraan (X) dan pendapatan menggunakan Koefisien Korelasi Pearson Product Moment, Koefisien Determinasi, serta Uji Parsial (Uji t). Sampel yang dipilih menggunakan metode menggunakan rumus Taro Yamane atau slovin dengan presisi yang digunakan sebesar 15% sehingga di dapat 41 dari 498 petani plasma yang terdiri dari 2-3 dalam setiap kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan petani plasma yang diwadahi oleh pihak KUD Rahmad Tani adalah kredit modal usaha tani yang diberikan pihak KUD Rahmad Tani untuk membantu petani plasma dalam segi pembangunan/penanaman kembali (replanting) kebun kelapa sampai konversi atau tanaman menghasilkan (umur 5 tahun). Dimana kredit ini akan dibayarkan oleh petani plasma dari hasil produksi/penjualan kelapa sawit mereka melalui pihak KUD Rahmad Tani kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan dengan avalist pihak PT. Anugerah Langkat Makmur selaku badan yang menjamin kredit pembiayaan pembangunan/penanaman kembali (replanting) samapai masa konversi. (2) Adanya hubungan secara positif antara kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dengan katagori tingkat kekuatan hubungan dalam derajat cukup. Serta adanya pengaruh kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sebesar 26%.

**Kata Kunci :** Kemitraan, Petani Plasma, Hubungan, Pendapatan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Sebastian Pramana, lahir di Desa Basilam Bukit Lembasa pada 17 April 1998 dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Supriani, penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 050677 Pondok Atas Basilam Bukit Lembasa, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Tenera, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta TPI Basilam Bukit Lembasa, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2016, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, diamanahkan sebagai Departemen bidang Keislaman dan Kemuhammadiyaan di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HIMAGRI FP UMSU).
6. Tahun 2017, sebagai Finalis dalam kompetisi Andalas Accounting Nasional Event di Universitas Andalas.
7. Tahun 2017, sebagai Finalis dalam kompetisi Business Plan di Universitas Syiah Kuala.
8. Tahun 2018, menjuari kompetisi debat pertanian di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

9. Tahun 2019, meraih juara ke tiga kompetisi debat bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Tahun 2019, diterima dan diamanahkannya sebagai bagian dari Relawan Umsu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Tahun 2019, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
12. Tahun 2019, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Marihat Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.
13. Tahun 2019, melakukan penelitian skripsi di Perkebuanan petani plasma Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Terhadap Pendapatan Petani Plasma DI PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Prodi Agribisnis.
3. Ibu Dr. Sasmita Serigar, S.P., M.Si. selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Kedua orang tua tersayang Bapak Sulaiman dan Ibu Supriani yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta.
6. Para dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi

penulis.

7. Kawan-kawan yang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi strata 1 (satu).

Medan, 10 Agustus 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
LatarBelakang.....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	7
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>Kemitraan.....</b>	<b>8</b>
Koperasi Plasma.....	10
Koperasi Unit Desa (KUD).....	11
Kelompok Tani/Petani Plasma.....	11
Perusahaan Inti.....	12
Pola Kemitraan Perkebunan.....	13
Pola Kemitraan KUD Rahmad Tani Dengan PT. Anugerah Langkat.....	16

Tolak Ukur Keberhasilan Kemitraan Perkebunan .....	17
Pendapatan .....	17
Penelitian Terdahulu .....	19
Kerangka Berfikir .....	20
Hipotesis.....	23
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
Metode Penelitian .....	24
Metode Penentuan Lokasi .....	24
Metode Penarikan Sasmpel .....	25
Metode Pengumpulan Data .....	26
Metode Analisis Data.....	28
Definisi dan Batasan Operasional.....	32
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
Letak Geografis Wilayah .....	33
Keadaan Penduduk .....	34
Gambaran Umum Kemitraan .....	35
Karakteristik Responden .....	39
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
Pola Kemitraan .....	45
Hubungan Kemitraan PT. Anugerah Langkat Makmur Dengan KUD Rahmad Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota KUD/Petani Plasma .....	60
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>

Kesimpulan.....	63
Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat .....	3
2. Perhitungan Sampel dari Setiap Kelompok .....	26
3. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan .....	29
4. Distribusi Penggunaan Lahan Desa PIR ADB .....	33
5. Distribusi Tingkat Pendidikan Desa PIR ADB .....	34
6. Perhitungan Sampel Setiap Kelompok Tani .....	39
7. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Desa PIR ADB .....	40
8. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Desa PIR ADB .....	41
9. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa PIR ADB .....	41
10. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Desa PIR ADB .....	43
11. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Anggota KUD Rahmad Tani .....	43
12. Pendapatan Per anggota (Petani Plasma) 2019 .....	56
13. Katagori Komposisi Umur Tanaman Kelapa Sawit .....	57
14. Negoisasi Harga TBS Petani Plasma .....	58
15. Hasil Koefisien Korelasi Pearson Product Moment .....	60
16. Koefisien Determinasi .....	61
17. Uji Parsial (Uji t) .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Pemikiran .....	22
2. Kriteria Pengujian Hipotesis.....	31
3. Struktur Kemitraan.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Kuesioner Penelitian .....	67
2. Karakteristik Responden .....	72
3. Rekapitulasi Kuesioner Kemitraan .....	74
4. Rekapitulasi Kuesioner Pendapatan.....	76
5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019.....	78
6. Pendapatan Per anggota (Petani Plasma) 2019.....	87
7. Analisa TBS 2019 .....	88
8. Hasil Pengujian .....	89

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dibidang pertanian. Prospek pengembangan kelapa sawit di Indonesia relatif baik. Bagi Indonesia, komoditas kelapa sawit memiliki nilai yang sangat strategis untuk mendukung pembangunan nasional. Perkebunan kelapa sawit merupakan penggerak utama (*prime mover*) pengembangan agribisnis mulai dari hulu hingga ke hilir. Kemudian menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani, serta menjadi salah satu komoditas yang memiliki peranan besar dalam menghasilkan devisa Negara (Widyaningtyas dkk,2016).

Ditinjau dari jumlah produksi, Indonesia merupakan penghasil kelapa sawit CPO (*crude palm oil*) terbesar di dunia yang kemudian diikuti oleh Malaysia, Thailand, Kolumbia dan Nigeria. Indonesia bersama Malaysia sebagai negara produsen eksportir CPO terbesar di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 87,12% terhadap total volume ekspor minyak sawit dunia, dimana Indonesia memberikan kontribusi sebesar 47,16% dengan rata-rata volume ekspor 17,78 juta ton per tahun, sedangkan Malaysia memberikan kontribusi sebesar 39,96% dengan rata-rata volume ekspor 15,06 juta ton per tahun Kementerian Pertanian (Kementan, 2016). Perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan perluasan area dengan luas total 11,20 juta Ha tahun 2016 dan tahun 2019 seluas 14,99 juta Ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020). Dilihat dari kontribusinya, kelapa sawit menjadi primadona yang merupakan salah satu komoditas agribisnis yang memiliki peluang besar untuk

dikembangkan, tidak hanya itu hasil produksi kelapa sawit memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan industri, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya pembangunan komoditas kelapa sawit.

Adanya peningkatan ekspansi perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari keberadaan perusahaan perkebunan swasta maupun nasional dan petani kelapa sawit. Namun, upaya pengembangan dan peningkatan perkebunan langsung secara mandiri oleh petani rakyat masih dirasa sangat sulit. Terjadinya ketimpangan antara hasil perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan besar dengan perkebunan yang digarap langsung oleh rakyat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kekuatan modal yang belum memadai, sempitnya jangkauan pemasaran, dan kurangnya akses inovasi teknologi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga menyebabkan hasil produksi perkebunan yang tidak maksimal.

Mengatasi kendala-kendala tersebut, untuk dapat menularkan pengelolaan yang baik dalam meningkatkan hasil perkebunan, pemerintah kemudian bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan perkebunan besar, baik swasta maupun nasional untuk membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya dalam suatu sistem kerjasama, yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan melalui hubungan kemitraan.

Hubungan kemitraan di bidang perkebunan yang dimaksud adalah hubungan kerjasama dengan menganut suatu pola kemitraan dibidang pengembangan usaha perkebunan. Dalam perkembangannya di Indonesia,



pemerintah terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap pengembangan pola perkebunan kelapa sawit.

Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memprioritaskan pengembangan perkebunan pada komoditi kelapa sawit. Hal itu bisa dilihat dari produktifitas perkebunan kelapa sawitnya yang memiliki produktifitas yang cukup tinggi dari berbagai Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, hal itu di tunjukan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2015

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Produksi TBS (Ton)</b>
1. N i a s	
2. Mandailing Natal	209 636,36
3. Tapanuli Selatan	51 304,55
4 . Tapanuli Tengah	26 459,09
5. Tapanuli Utara	86,36
6. Toba Samosir	3 713,64
7. Labuhanbatu	474 600,00
8. A s a h a n	1 026 418,18
9. Simalungun	43 781,82
10.D a i r i	1 104,55
11.K a r o	8 627,27
12.Deli Serdang	196 018,18
13.L a n g k a t	606 863,64
14.Nias Selatan	36,36
15.Humbang Hasundutan	618,18
16.Pakpak Bharat	3 677,27
17.Samosir	
18.Serdang Bedagai	164 686,36
19.Batu Bara	95 545,45
20.Padang Lawas Utara	286 927,27
21.Padang Lawas	418 740,91
22.Labuhanbatu Selatan	619 736,36
23.Labuhanbatu Utara	862 727,27
24.Nias Utara	
25.Nias Barat	
26. Padangsidimpuan	
27. Gunungsitoli	75,00
<b>Sumatera Utara 2015</b>	<b>5 101 384,09</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2015)

Wilayah Kabupaten Langkat terdiri dari 24 kecamatan, akan tetapi dari kecamatan yang ada, kecamatan Besitang merupakan daerah yang memiliki wilayah perkebunan yang paling luas dengan luas areal 7.456 Hektar dan disusul oleh Kecamatan Batang Serangan, Wampun dan Selesai (BPS, 2015). Hal ini tidak terlepas dari adanya perusahaan perkebunan Swasta Nasional yang berada ditengah lingkungan masyarakat, salah satunya adalah PT. Anugerah Langkat Makmur.

PT. Anugerah Langkat Makmur merupakan salah satu perusahaan yang melakukan pengembangan perkebunan dengan menjalin kerja sama dalam bentuk kemitraan usaha perkebunan dengan masyarakat atau penduduk transmigrasi dan setempat yang sudah bergerak aktif di Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 2012 tepatnya di Kabupaten Langkat Kecamatan Besitang Desa PIR ADB. Hal ini terbentuk atas dasar kesulitannya anggota KUD Rahmad Tani (petani plasma) dalam merevitalisasikan/meremajakan tanaman perkebunan miliknya dalam segi pembiayaan. Dengan adanya masalah ini maka timbulnya inisiatif dari KUD Rahmad Tani untuk mencari jalan keluar dalam bentuk peminjaman kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan yang berbentuk kredit.

Dalam sistem pengkreditannya, pihak PT. Bank Bukopin Cabang Medan dapat memberikan sebuah pembiayaan yang berupa kredit dengan persyaratan, bahwa harus adanya perusahaan yang dapat bertanggung jawab terhadap KUD Rahmad Tani dalam pengkreditan ini. Maka dari itu KUD Rahmad Tani menunjuk PT Anugerah Langkat Makmur yang bergerak dalam usaha perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit, untuk bersedia menjadi penanggung jawab dalam pengkreditan yang dilakukan KUD Rahmad Tani.

Dengan bersedianya PT Anugerah Langkat Makmur menjadi penanggung jawab perkreditan anggota KUD Rahmad Tani sehingga terciptanya sebuah perjanjian yang disebut TRIPARTI. Dimana dalam perjanjian ini terdapat terdapat tiga lembaga yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing dalam kerjasamanya.

Peran dari PT. Bank Bukopin Cabang Medan itu sendiri hanya sebagai lembaga peminjaman kredit terhadap anggota KUD Rahmad Tani. Sedangkan KUD rahamt Tani bukan hanya mewadahi kemitraan perkebunan tapi juga para petani plasma yang telah tergabung dalam kelompok tani yang bermitra dengan PT Anugerah Langkat Makmur yang memposisikan diri sebagai perusahaan mitra/inti atau avalist yang mengacu bukan hanya pada terwujudnya hubungan saling membutuhkan, tetapi juga saling menguntungkan, artinya dalam hal ini baik dari anggota KUD Rahmad Tani ataupun PT Anugerah Langkat Makmur memperoleh kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan/keuntungan disamping adanya kesinambungan usaha dalam penerapannya.

Jika ditinjau dari penerapannya, Sunarko (2009) mengatakan, keberhasilan pola kemitraan bukan hanya tergantung pada peningkatan intensitas hubungan inti dan plasma yang berdasarkan kepercayaan satu dengan yang lainnya yang nyata dan terukur. Akan tetapi kemitraan harus adanya jaminan pendapatan bagi petani plasma yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Menyikapi permasalahan diatas, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai sejauh mana mekanisme pola kemitraan perkebunan yang telah dijalankan dalam meningkatkan pendapatan petani plasma/anggota KUD. Maka dari itu peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemitraan Perkebunan Kelapa**

**Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) Terhadap Pendapatan Petani Plasma Di PT. Anugerah Langkat Makmur Dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana pola kemitraan PT Anugerah Langkat Makmur dengan KUD Rahmad Tani dalam meningkatkan pendapatan anggota KUD/petani plasma?
2. Bagaimana hubungan kemitraan perkebunan kelapa terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana pola kemitraan PT Anugerah Langkat Makmur dengan KUD Rahmad Tani dalam meningkatkan pendapatan anggota KUD/petani plasma.
2. Untuk menganalisis bagaimana hubungan kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Koperasi dan perusahaan adanya penelitian ini menjadi evaluasi kinerja perusahaan baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.
3. Pembaca hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kemitraan**

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan juga merupakan usaha alternatif yang dapat menjadi jalan keluar dalam mengeliminasi kesenjangan antara usaha kecil dan menengah dengan usaha besar (Hafsah, 2000).

Sedangkan jika ditinjau berdasarkan sektor pertanian maka, kemitraan merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Saling membutuhkan berarti pengusaha memerlukan pasokan bahan baku dan petani memerlukan penampungan hasil dan bimbingan. Saling menguntungkan berarti petani ataupun pengusaha memperoleh peningkatan pendapatan/keuntungan disamping adanya kesinambungan usaha. Saling memperkuat berarti petani dan pengusaha sama-sama melaksanakan etika bisnis, sama-sama mempunyai persamaan hak, dan saling membina sehingga memperkuat kesinambungan bermitra (Martodireso 2002).

Sedangkan jika menurut keputusan Menteri Pertanian Nomor 940 tahun 1997 menyebutkan bahwa kemitraan usaha pertanian adalah kerjasama usaha antara perusahaan mitra dan kelompok mitra di bidang usaha pertanian. Usaha tanaman pangan dan hortikultura serta perkebunan, adalah usaha yang dilaksanakan petani ataupun pengusaha, baik dilahan miliknya atau di lahan sewa

atau lahan hak guna usaha, mulai dari pembenihan, budidaya, pengelolaan sampai pemasarannya.

Dari sisi agribisnis menyatakan kemitraan adalah tuntutan objektif bagi keberadaan agribisnis itu sendiri. Karena kemitraan adalah tuntutan yang logis dari sifat agribisnis sebagai suatu rangkaian kegiatan usaha dalam sistem yang intergratif dan kemitraan dapat menyelesaikan permasalahan dalam keterkaitan usaha vertikal sistem agribisnis, seperti marjinalisasi ganda (*double marginalization*), sistem yang asimetrik, dan bentuk persaingan yang tidak sehat akibat struktur pasar yang tidak sempurna (Martodireso 2002).

Lain halnya dengan konsep kemitraan perusahaan perkebunan, yang dimana berdasarkan undang-undang Nomor 18 Tahun 2004, Konsep kemitraan adalah perusahaan perkebunan sebagai inti melakukan kemitraan yang saling menguntungkan, saling menghargai, memperkuat, bertanggung jawab dan saling tergantung dengan masyarakat di sekitar perkebunan sebagai plasma. Perusahaan dan petani peserta plasma sebaiknya harus bermitra. Pasalnya, adanya kemitraan akan membantu mempebesar skala usaha petani dan meningkatkan efisiensi produksi perusahaan.

Dalam prinsipnya kemitraan perusahaan perkebunan adalah saling terbuka dan percaya sehingga kedua pihak saling menguntungkan dan membutuhkan. Dari rasa saling percaya dan saling bergantung antara perusahaan dengan petani, maka terbentuk hubungan *win win solution* berorientasikan jangka panjang (Sunarko, 2009).

## **Koperasi Plasma**

Berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku, untuk mawadahi perekonomian petani plasma yang tergabung dalam kelompok tani dan gabungan kelompok tani di dalam kemitraan usaha dengan perusahaan inti, perlu dibentuk koperasi petani peserta plasma. Peraturan perundang-undangan yang maenjadi pedoman adalah undang-undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, SKB Mntan-Menkop Tahun 1998 tentang KKPA, undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, dan peraturan Menteri Pertanian Nomor 33 Tahun 2006 tentang Program Revitalisasi Perkebunan. Dengan demikian, koperasi plasma adalah sebuah koperasi yang kegitan atau anggota dan domisilinnya berkaitan langsung dengan kebun plasma.

Sedangkan jika dilihat dari sisi fungsinya, koperasi plasma berupaya meningkat intesitas hubungan antara perusahaan dengan petani. Sehingga hal negatif pada kemitraan (rendahnya produksi, pindahnya hasil produksi ke pihak lain, dan terjadinya kredit macet) dapat diminimalkan dengan adanya koperasi plasma yang kuat, tangguh dan dinamis dan produktif.

Koperasi plasma yang kuat akan memudahkan perusahaan inti bekerjasama dengan petani atau kelompok tani dalam pencarian potensi kebun mempelancar angsuran kredit petani, yakni melalui pendekatan, pendampingan, pemberdayaan keperai plasma. Dengan demikian, perusahaan inti mendapat jaminan produksi TBS ke PKS dang kelancaran angsuran kredit. Semntara itu, petani plasma memiliki jaminan pendapatan, baik dari adanya kesempatan bekerja di kebun inti maupun pendapatan dari hasil kebun setelah panen (Sunarko, 2009).



### **KUD (Koperasi Unit Desa)**

KUD (Koperasi Unit Desa) sebagai wahana para petani mencapai harapan agar dapat meningkatkan hasil pertanian dan meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Beberapa unit usaha yang dimaksud yang biasanya terdapat di KUD di antaranya kemitraan dan kredit program, perdagangan umum dan jasa, bidang simpan pinjam dan lain-lain. Koperasi Unit Desa juga dapat dikatakan suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah (Niam dkk, 2017).

Sedangkan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral.

### **Kelompok Tani/Petani Plasma**

Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi sosial ekonomi dan sumberdaya. Pembentukan kelompok tani dapat berdasarkan hamparan kebun (kelompok tani hamparan) atau berdasarkan domisili petani plasma (petani domisili) yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK). Dengan demikian, perusahaan inti membangun kebun plasma untuk sekelompok masyarakat petani dalam satu hamparan. Satu

kelompok tani biasanya terdiri atas sekitar 30 anggota. Artinya, terdapat minimum 20 anggota kelompok tani dalam satu unit usaha perkebunan. Serta petani plasma harus terdaftar dalam daftar normatif yang ditetapkan oleh SK Bupati, berdasarkan ulusan desa dan kecamatan.

Terbentuknya kelompok tani bertujuan untuk mensejahterahkan anggota (petani Plasma). Kelompok tani juga sebagai sarana kelembagaan kondisi sosial psikologis diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kepekaan, prakarsa, daya kreatif, inovasi, motivasi, solidaritas, rasa tanggung jawab, dan partisipasi petani plasma untuk menanggapi setiap permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan kelompok tani (Sunarko, 2009).

### **Perusahaan Inti**

Dalam kemitraannya perusahaan inti ditetapkan sebagai *developer* dan *avails*. Artinya, inti bertanggung jawab untuk membangun kebun dan menyediakan atau mencari dananya. Dengan demikian, fungsi dan perannya menjadi lebih nyata (lebih bertanggung jawab sampai dengan terwujudnya kebun dan lunasnya kredit petani plasma). Serta hal yang tidak boleh terlewatkan oleh perusahaan inti didalam mengawali kerjasama adalah perusahaan inti harus serius melakukan persiapan dan sosialisasi yang matang, dimulai dengan legalisasi, ketersediaan calon lahan, kepastian calon peserta, dan kesepakatan luas kebun untuk petani plasma. Perjanjian kerjasama menyangkut hak dan kewajiban harus benar-benar dibuat dan dijelaskan kepada masyarakat setempat, yang dikuatkan dengan tanda tangan pihak terkait, misalnya Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua LPM, Ketua Adat, Tokoh Masyarakat, dan Muspika (Sunarko, 2009).

## **Pola Kemitraan Perkebunan**

Secara garis besar, di Indonesia terdapat tiga pola kemitraan, yaitu Pola PIR, Pola KKPA, dan Pola PRP (Sunarko, 2009).

### **a. Kemitraan Pola PIR**

Kemitraan Perusahaan Inti Rakyat (PIR) merupakan kemitraan perkebunan generasi pertama yang dimulai pada tahun 1980-an. Program PIR merupakan pola pengembangan perkebunan rakyat dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti dan sekaligus sebagai pelaksana pengembangan kebun plasma. Pola ini awalnya dibangun Perusahaan Perkebunan Negara untuk masyarakat di wilayah pedesaan.

Dalam pola ini, perkebunan besar maupun perkebunan inti, pabrik, lalu membangun plasma. Secara rinci, program pembangunan program PIR meliputi tiga tahap. Tahap pertama, perusahaan inti melaksanakan pembangunan kebun. Pada tahap kedua, dilakukan pengalihan kebun kepada petani plasma dan akad kredit konveksi. Selanjutnya, tahap ketiga dilakukan pengembalian dan pelunasan kredit (hutang petani).

Tanaman kelapa sawit dikonversi kepada masyarakat (petani plasma) setelah dirasakan cukup menghasilkan, disertai tanggung jawab untuk memelihara kebun dan mengelola usaha taninya. Petani plasma yang diberi tanggung jawab untuk mengembalikan kredit investasi pembangunan kebun plasma kepada pihak perbankan (Sunarko, 2009).

**b. Kemitraan Pola KKPA**

Kemitraan pola Kredit Koperasi Primer Kepada Anggota (KKPA) yang merupakan pola kemitraan perusahaan inti dan petani dalam wadah koperasi untuk meningkatkan daya guna lahan petani peserta dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota melalui kredit jangka panjang dari bank. Perusahaan inti sebagai pengembang melaksanakan pembangunan kebun kelapa sawit untuk petani peserta dengan biaya pembangunan dari kredit bank hingga tanaman kelapa sawit menghasilkan.

Pada pola KKPA, perusahaan inti juga bertanggung jawab atas pengembalian kredit bank. Angsuran kredit bank ini diambil dari pemotongan hasil jual TBS dari petani plasma yang di jual kepada perusahaan inti dengan harga yang telah ditetapkan instansi yang berwenang. Selama proses ini, koperasi sebagai wadah petani berhak untuk melakukan pengawasan pada perusahaan inti. Selanjutnya, setelah semua kewajiban petani anggota terselesaikan, perusahaan inti wajib menyerahkan sertifikat kebun petani.

**c. Kemitraan Pola PRP**

Pemerintah menyiapkan Program Revitalisasi Perkebunan (PRP) yang merupakan kemitraan perkebunan generasi kedua II pada tahun 2006. Berdasarkan pedoman umum program revitalisasi perkebunan, konsep kemitraannya adalah kerjasama usaha antara petani pekebun (plasma) dengan perusahaan (inti) sebagai mitra usaha dengan prinsip yang saling memerlukan, memperkuat, dan menguntungkan.

Program PRP diharapkan dapat lebih mensejahterakan petani plasma dan mampu mengamankan kepentingan perusahaan inti dan pihak perbankan, baik itu produksi maupun angsuran kredit. Perusahaan inti ditetapkan sebagai developer dan avails. Artinya, inti bertanggung jawab untuk membangunkan kebun dan menyediakan atau mencarikan dananya. Dengan demikian, fungsi perannya lebih nyata ( lebih bertanggung jawab sampai dengan terwujudnya kebun dan lunasnya kredit petani).

Dalam pola PRP, pendampingan dan pemberdayaan petani menjadi lebih kuat dan terencana dengan kontrak manajemen selama satu siklus dan sistem manajemen satu atap. Pengelolaan seluruh kebun , baik itu perusahaan inti maupun milik petani plasma mendapat perlakuan sama, mulai dari persiapan penanaman, pengelolaan kebun, hingga pengelolaan hasil. Pengelolaan kebun plasma selama satu siklus tanaman melibatkan petani semaksimal mungkin, sehingga stabilitas produksi, usaha tani, dan pendapatan petani plasma lebih diprioritaskan.

Dalam mengawali kerjasama, perusahaan harus serius melakukan persiapan dan sosialisasi yang matang, dimulai dengan legalisasi, ketersediaan calon lahan, kepastian calon petani peserta, dan kesepakatan luas kebun untuk masing-masing petani peserta. Perjanjian kerjasama menyangkut hak dan kewajiban harus benar-benar dibuat dan dijelaskan kepada masyarakat setempat, yang dikuatkan dengan tanda tangan dari pihak yang terkait, misalnya Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua LPM, Ketua Adat, Tokoh Masyarakat, dan Muspika.

Calon lahan plasma khususnya program revitalisasi harus dimintakan izin lokasi dari dinas yang terkait dan Bupati setempat. Calon petani peserta juga harus

ditetapkan dengan SK Bupati. Sedangkan untuk sosialisasi kredit sebaiknya jelas dan transparan tentang banyaknya dana yang tersedia dan perkiraan banyaknya dana yang akan digunakan sehingga dapat diketahui kemungkinan adanya dana kurang atau masalah sana lainnya. Apabila dana diperkirakan akan kurang, perlu disosialisasikan untuk mencari jalan keluarnya dengan tidak membebani petani dan juga tidak memberatkan perusahaan. Jika tidak didapat jalan keluar yang baik, maka yang harus mengalah adalah perusahaan inti.

Selanjutnya, pihak perusahaan harus menguatkan kelembagaan petani seperti kelompok tani dan KUD. Kelembagaan petani yang kuat akan memudahkan petani dan perusahaan inti berkerjasama dengan petani atau kelompok tani dalam pencarian produksi kebun dan memperlancar angsuran kredit petani, yakni melalui pendekatan, pendampingan, pemberdayaan kelembagaan petani. Dengan demikian, perusahaan inti mendapat jaminan produksi TBS untuk PKS dan kelancaran angsuran kredit. Sementara itu, petani jaminan pendapatan, baik dari adanya kesempatan kerja kebun inti maupun pendapatan dari hasil kebun setelah panen (Sunarko, 2009).

### **Pola Kemitraan PT Anugerah Langkat Makmur Dengan Petani Plasma yang Diwadahi Oleh KUD Rahmad Tani**

Pola kemitraan yang dilaksanakan oleh KUD Rahmad Tani dengan PT Anugerah Langkat merupakan pola kemitraan perusahaan inti dan kelompok tani/petani plasma dalam wadah koperasi/KUD untuk meningkatkan daya guna lahan petani peserta dalam usaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota melalui kredit jangka panjang dari bank. Perusahaan inti sebagai

pengembang melaksanakan pembangunan kelapa sawit untuk petani peserta dengan biaya pembangunan dari kredit bank hingga tanaman kelapa sawit menghasilkan.

Dalam hal kredit perusahaan inti bertanggung jawab atas pengembalian kredit bank. Angsuran kredit ini diambil dari pemotongan hasil jual TBS dari petani plasma. Artinya, petani wajib menjual hasil kebunnya pada perusahaan inti. Dalam hal ini, perusahaan inti wajib membeli hasil TBS petani plasma dengan harga yang telah ditetapkan oleh instansi yang berwenang dan ditindak lanjuti dengan negosiasi yang mengacu pada jumlah rendemen dalam 15 hari sekali. Selama proses ini, koperasi sebagai wadah petani berhak untuk melakukan pengawasan pada perusahaan inti sampai semua kewajiban petani anggota terselesaikan.

### **Tolak Ukur Keberhasilan Kemitraan**

Menurut Sunarko (2009), keberhasilan pola kemitraan bukan hanya tergantung pada peningkatan intensitas hubungan inti dan plasma yang berdasarkan kepercayaan satu dengan yang lainnya yang nyata dan terukur. Akan tetapi kemitraan harus dapat meningkatkan kesejahteraan petani plasma melalui tingkat pendapatannya.

### **Pendapatan**

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki,

terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera(Mosher, 1987).

Pendapatan adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, bergantung pada bisnisnya(Weygandt dkk,2005).

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan yang menjalankan suatu usaha. Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (grossin come) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (Net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul (Ngatini,2017).



## Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naifuli dkk (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Kemitraan Petani Plasma Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Pada PT. Cahaya Anugerah Plantation Di Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegarayang menujukaan bahwa Implementasi kemitraan yang terjalin antara PT. Cahaya Anugerah Plantation dengan petani plasma di Desa Puan Cepak tidak berjalan dengan baik. Terdapat manfaat bagi petani plasma yang menjalin kemitraan dengan PT. Cahaya Anugerah Plantation yaitu adanya lapangan pekerjaan di sekitar area perkebunan dan pabrik, mendapatkan sertifikat hak milik atas tanah seluas 2 ha dari kebun binaan yang dikelola setelah lunas, petani mitra mendapatkan dana plasma dengan syarat memiliki kartu anggota plasma.

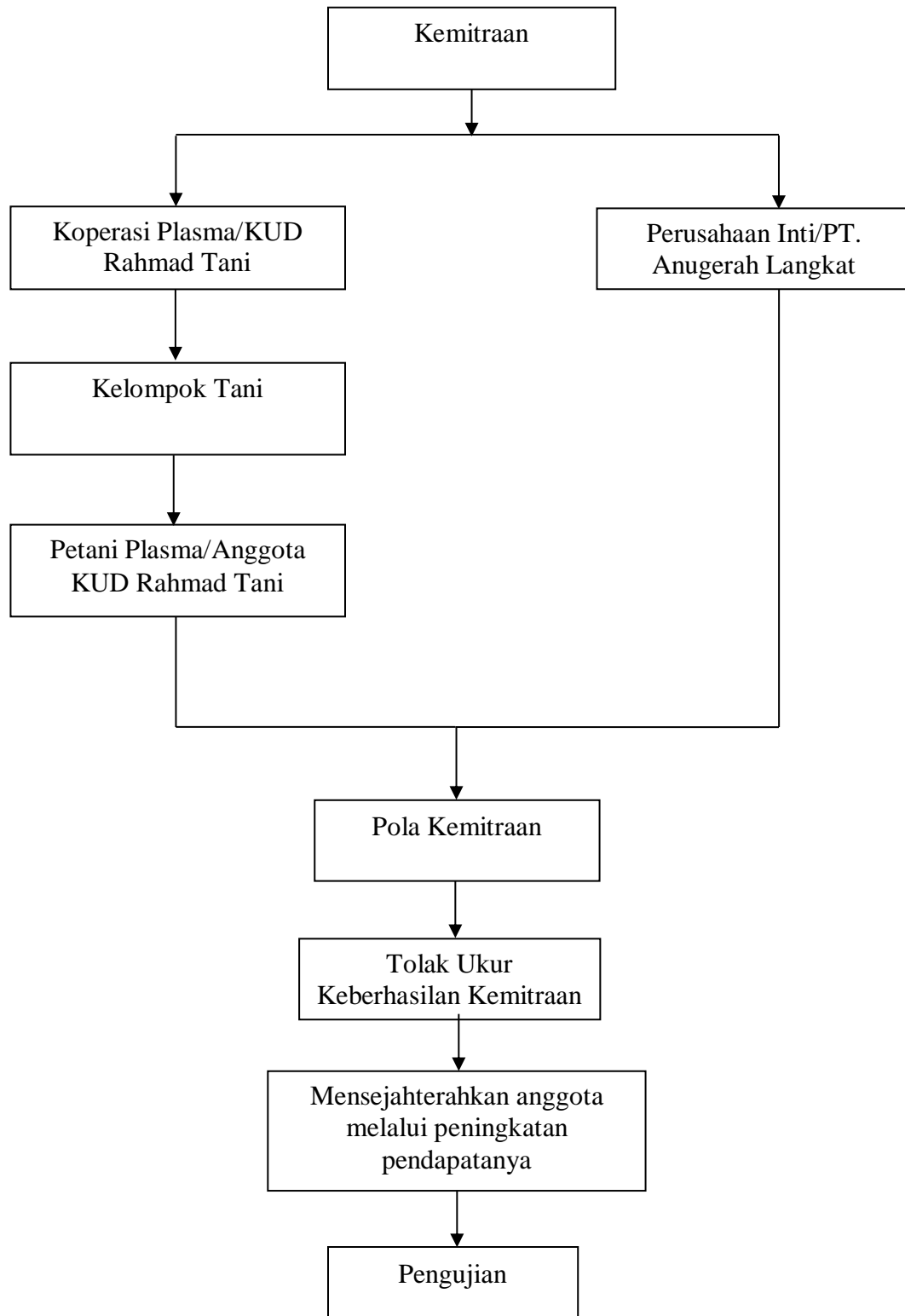
Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Tri Setya (2018) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pola Kemitraan Usahatani Kelapa Sawitdi Desa Labu Kecamatan Pudingbesar Kabupaten Bangka yang menunjukan bahwa Implementasi pola kemitraan yang dijalankan antara petani kelapa sawit dengan PT Sawindo Kencana adalah pola kemitraaninti plasma dengan program KCSR (Kebun Kelapa Sawit Rakyat). Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam memilih bermitra dan tidak bermitra yaitu ketersediaan modal dan pengalaman berusahatani.Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani non mitra dengan pendapatan petani mitra.Pendapatan petani non mitra lebih tinggidaripada pendapatan petani mitra.Rata-rata pendapatan petani non mitra yaitu Rp17.222.256/ha/tahun, sedangkan pendapatan petani mitra yaitu Rp11.458.508/ha/tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Irene dkk (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Pola Kemitraan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit: Kasus Kemitraan Usahatani Kelapa Sawit Antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bekri Dengan Petani Mitra Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah yang menyatakan bahwa Sistem kelembagaan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit yang menerapkan pola kemitraan di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah antara PT. Perkebunan Nusantara VII dan petani mitra sudah berjalan dengan efektif. Adapun pola kemitraan pada usahatani kelapa sawit antara petani dan perusahaan adalah pola kemitraan inti plasma. Pada pola ini, perusahaan bertindak sebagai pemberi pinjaman modal berupa bibit kelapa sawit yang siap tanam dan disertai dengan pembinaan teknis berupa bimbingan langsung maupun penyuluhan mengenai cara penanaman, pemeliharaan hingga panen kelapa sawit yang baik. Usahatani kelapa sawit petani di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah yang bermitra dengan perusahaan secara finansial layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Gross B/C* sebesar 1,6616; *Net B/C* sebesar 1,9519; NPV sebesar 188.556.020,086; IRR sebesar 23,3516; dengan *Payback period* selama 9 tahun pada tingkat suku bunga 16%.

### **Kerangka Berfikir**

KUD Rahmad Tani dengan PT. Anugerah Langkat Makmur adalah sebuah pelaku mitra dan perusahaan mitra yang sudah bergerak aktif di Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 2013 dalam menjanlin sebuah kerjasama berbentuk kemitraan. Jika ditinjau dari kemitraan yang dijalankan antara kedua pihak, pola

kemitraan yang dilaksanakan oleh KUD Rahmad Tani dengan PT Anugerah Langkat merupakan pola kemitraan perusahaan inti dan kelompok tani/petani plasma dalam wadah koperasi/KUD. Disamping adanya tolak ukur mengenai keberhasilan kemitraan yang dapat dilihat melalui peningkatan kesejahteraan petani plasma melalui tingkat pendapatannya tanpa terkecuali kepada anggota KUD Rahmad Tani itu sendiri. Maka dari itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan rencana penelitian dan pengkajiandari segi hubungan kemitraan terhadap kesejahteraan anggota KUD Rahmad Tani/petani plasma melalui tingkat pendapatannya.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemingkiran

Keterangan : —————> Menyatakan Hubungan

**Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan ataupun kesimpulan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan masalah, maka penulis dapat menemukan hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab bagaimana hubungan kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan signifikan antara kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

H<sub>1</sub> : Adanya hubungan signifikan antara kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study) yang mana pada penelitian ini didasarkan atas kejadian atau fenomena yang terjadi pada petani plasma yang bermitra oleh PT. Anugerah Langkat Makmur dan di wadahi oleh KUD Rahmad Tani. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui mengenai sebuah objek tertentu selama kurun waktu, atau penelitian yang dimana lebih terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus sehingga didapat kesimpulan yang akurat.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, yang dimana merupakan wilayah studi kasus dari petani plasma yang bermitra oleh PT. Anugerah Langkat Makmur dan di wadahi oleh KUD Rahmad Tani. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) yang berdasarkan atas tertarikannya peneliti pada mayoritas petani kelapa sawit yang memilih untuk bermitra pada PT. Anugerah Langkat Makmur semenjak 2012 dalam meningkatkan daya guna lahan petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya melalui kredit jangka panjang dari bank. Serta pertimbangan bahwa KUD Rahmad Tani selaku pihak yang mewadahi kemitraan tersebut merupakan salah satu koperasi yang mempunyai kengulan komperatif yang berupa kemitraan di Sumatera Utara.

### Metode Penarikan Sampel

Dalam pengkajian sampel yang diambil adalah petani plasma yang telah tegabung oleh kelompok tani yang bermitra dengan PT. Anugerah Langkat Makmur dan wadah oleh KUD Rahmad Tani. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dilakukan dengan sampel acak sederhana (*probability sampling*), karena pemilihan sampel ini memberikan kesempatan yang sama dan sifatnya tidak terbatas dalam setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sample. Pada penelitian untuk mendapatkan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau slovin, dengan presisi yang digunakan sebesar 15%.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = Derejat Ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (15%)

$$n = \frac{498}{1+498. (0,15)^2}$$

$$n = \frac{498}{1+ 498. (0,0225)}$$

$$n = \frac{498}{12.205}$$

$$n = 41 \text{ orang}$$

Dari hasil pengujian menggunakan rumus Taro Yamane atau slovin, dengan presisi yang digunakan sebesar 15%, didapatkan sampel sebesar 41 orang dari jumlah popilasi sebesar 498. Sedangkan dalam penarikan sampel dalam tiap kelompok tani dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Perhitungan Sampel Setiap Kelompok

No	Kelompok Tani	Populasi	Sampel/orang
1	Kelompok I CI	25	3
2	Kelompok II CI	25	2
3	Kelompok III CI	25	2
4	Kelompok IV CI	25	2
5	Kelompok V CI	25	2
6	Kelompok I CII	23	2
7	Kelompok II CII	25	2
8	Kelompok III CI	25	2
9	Kelompok IV CII	25	2
10	Kelompok V CII	25	2
11	Kelompok VI CII	25	2
12	Kelompok VII CII	25	2
13	Kelompok VIII CII	25	2
14	Kelompok IX CII	25	2
15	Kelompok X CII	25	2
16	Kelompok VI CIII	25	2
17	Kelompok VII CIII	25	2
18	Kelompok VIII CIII	25	2
19	Kelompok XI CIII	25	2
20	Kelompok X CIII	25	2
Jumlah		498	41

Sumber : Profil Desa ADB

## Metode Pengumpulan Data

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan dilapangan.
2. Wawancara yaitu sebuah tanggapan yang diberikan oleh petani plasma dan KUD Rahmad Tani, yang selaku mewadahi kemitraan perkebunan.



3. Kuesioner yaitu, merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada petani plasma untuk dijawab. Kuesioner yang diberikan berupa kuesioner tertutup tentang pendapat anggota terhadap kemitraan dan alternatif jawabannya telah ditentukan, anggota tinggal memilih jawaban yang diinginkan.
4. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang bersumber pada benda-benda yang tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan berdirinya kemitraan perekebunan di PT Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat serta manajemnya pelaksanaannya.

### **Sumber Data**

Data pendukung yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer : Data yang diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan kuesioner yang diajukan kepada anggota
2. Data sekunder : Data yang di dapat dari catatan dan laporan hasil kegiatan KUD Rahmad Tani.

## **Metode Analisis Data**

### **Analisis Deskriptif**

Metode yang digunakan dalam rumusan masalah yang pertama adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif berdasarkan fenomena yang terjadi di dalam pola kemitraan petani plasma dengan PT Anugerah Langkat Makmur yang diwadahi oleh KUD Rahmad Tani. Menurut Prasetyo (2005) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu fenomena.

### **Koefisien Korelasi Pearson Product Moment**

Dalam menyelesaikan rumusan masalah kedua menggunakan tiga metode analisis. Untuk analisis data yang pertama akan digunakan adalah korelasi pearson product moment. karena korelasi pearson product moment itu sendiri diperuntukkan untuk mencari sebuah hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y), dengan data berbentuk interval dan rasio. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai 1. Sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Jadi, apabila  $r = -1$  korelasi negatif sempurna, artinya bertolak belakang antara variable X dan variable Y. Serta, apabila  $r = 1$  korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan searah variable X dan Y. Dengan rumus (r) dan tingkat hubungan terhadap korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Syofian (2017)

Keterangan :

r = Besarnya korelasi antara kedua variable X dan Y

n= Jumlah Sampel

X = Variable Bebas

Y = Variable Terikat

Tabel 3. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0.199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Syofian (2017)

Bentuk Pengujiannya Signifikan :

1. Bila signifikan < 0.05 maka Ho = ditolak atau Ha diterima. Sehingga adany korelasi antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)
2. Bila signifikan > 0,05 maka Ho = diterima atau Ha ditolak. Sehingga tidak adany korelasi antara variable bebas (X) dengan Variabel terikat

### Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk analisis data yang kedua dalam menyelesaikan rumusan masalah kedua adalah Koefisien Determinasi yang dimana metode berperan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $r^2$  semakin kecil (mendekati nol) maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai  $r^2$  semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

KP = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

100% = Persentase Kontribusi

### Uji Parsial (Uji t)

Sedangkan didalam metode analisis yang ketiga diperentuhkan untuk menguji hopotetisi dari rumusan masalah kedua, yang dimana dalam analisis ini memiliki fungsi untuk menguji setiap variable bebas (X) atau independen secara individual mempunyai pengaruh positif dan signifikan. atau tidak terhadap variable terikat (Y). Untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

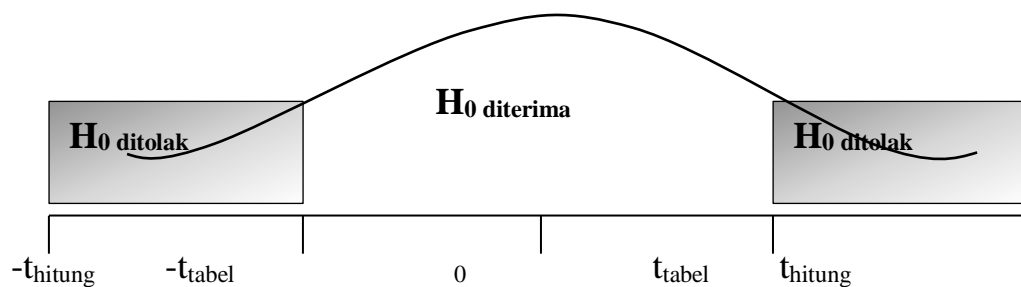
$t = t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

$r =$  Besarnya korelasi antara kedua variable X dan Y

$n =$  Jumlah Sampel

Bentuk Pengujiannya adalah :

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0 =$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)
2. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0 =$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variable bebas (X) dengan Variabel terikat (Y)



Gambar 2. Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk mempermudah penelitian dalam mengolah analisis data, peneliti menggunakan program computer yaitu Statistical Program For Social Science (SPSS).

## **Definisidan Batasan Operasional**

### **Definisi**

1. Kemitraan (X) adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.
2. Pendapatan (Y) adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat tani kelapa sawit, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.
3. Koperasi plasma adalah kelembagaan yang mewadahi perekonomian petani plasma yang tergabung dalam kelompok tani.
4. KUD adalah lembaga yang berbadan hukum koperasi yang anggotanya meliputi masyarakat pedesaan.
5. Anggota KUD Rahmad Tani adalah petani plasma yang menjalankan usaha perkebunan dalam naungan KUD Rahmad Tani.
6. Perusahaan inti adalah pihak yang ditetapkan sebagai *developer* dan *avails*. Artinya, inti bertanggung jawab untuk membangun kebun.

### **Batasan Operasional**

1. Tempat penelitian adalah di KUD Rahmad Tani di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Penelitian dilakukan selama 1 bulan 24 hari, terhitung dari tanggal 16 juni sampai 10 agustus Tahun 2020.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat merupakan wilayah studi kasus dari petani plasma yang bermitra oleh PT. Anugerah Langkat Makmur dan di wadahi oleh KUD Rahmad Tani Rahmad Tani. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2020 sampai dengan 10 Agustus 2020.

### Letak Geografis Wilayah

Menurut Perdes No 02/PERDDES/III/2007 batas wilayah Desa PIR ADB di kelilingi oleh 4 Desa yang meliputi Desa Sekoci di utara, Desa Tanah Negara di desa di selatan, Desa Harapan Maju di timur dan Desa Bukit Emas di bagian barat. Dengan luas wilayah Desa PIR ADB sebesar 1.420 Ha yang terdiri dari lahan perkebunan, pangan, perumahan, sarana sosial serta pabrik kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Penggunaan Lahan Di Desa PIR ADB

No	Areal	Luas (Ha)
1	Tanah sawah	0
2	Tanah Kering	165
3	Tanah Basah	0
4	Fasilitas Umum	5
1	Tanah Perkebunan/PKS	1.250
5	Tanah Hutan	0
<b>Jumlah</b>		<b>1.420</b>

Sumber : Profil Desa PIR ADB (2019)

Berdasarkan tabel diatas dengan adanya kecenderungan lahan perkebunan yang sangat mendominasi dengan jumlah luas 1.245 ha. Hal ini dapat disebabkan atas dasar pola pembangunan perkebunan yang ditetapkan oleh pemerintah yang

bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan melalui kemitraan antara perusahaan inti dengan petani plasma yang diwadahi oleh KUD/kopersai plasma.

### **Keadaan Penduduk Desa PIR ADB**

Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat mempunyai sumber daya manusia terdiri dari 2.433 jiwa, yang mana dengan perincian laki-laki berjumlah 1.200 jiwa serta perempuan sebesar 1.233 jiwa. Sedangkan dalam tingkat pendidikan Desa PIR ADB mencapai 1.906 jiwa, baik dari jenjang Sekolah Dasar hingga Magister, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pendidikan Di Desa PIR ADB

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	SD	292	274	566
2	SLTP/SMP	370	391	761
4	SLTA/SMA	250	261	511
5	D 1	11	19	30
6	D 2	2	5	7
7	D 3	5	5	10
8	S 1	10	9	19
9	S 2	2	0	2
<b>Jumlah</b>		942	964	1.906

Sumber : Profil Desa PIR ADB (2019)

Jika berdasarkan tabel di atas dengan jumlah tingkat pendidikan yang memiliki kecenderunagn yang begitu besar yaitu mecapai 1.906 jiwa dari total 2.433 jiwa.Hal ini dapat diartikan bahwa begitu besarnya tingat kepedulian masyarakat Desa PIR ADB atas pendidikan baik secara pribadi maupun keluarga.



## **Gambaran Umum Kemitraan**

### **PT. Anugerah Langkat Makmur**

Pada tahun 1988 didirikanlah sebuah perusahaan yang berbadan hukum dengan nama PT. Anugerah Langkat Mamkur. PT. Anugerah Langkat Makmur merupakan sebuah perusahaan agribisnis yang memfokuskan kegiatannya disektor perkebunan kelapa sawit. Keputusan untuk masuk ke dalam industri perkebunan kelapa sawit ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada saat itu bisnis perkebunan kelapa sawit sangat menjanjikan dan menguntungkan. Selain mengelolah proyek perkebunan kelapa sawit, PT. Anugerah Langkat Makmur memabangun proyek perkebunan plasma yang dimiliki masyarakat setempat terkhususnya petani plasma yang berdomisili di Desa PIR ADB dengan skema melalui kredit dari bank untuk anggota koperasi primers.

Diman dalam kemitraanya PT. Anugerah Langkat Makmur ditetapkan sebagai *developer* dan *avails*. Artinya, inti bertanggung jawab untuk membangun kebun dan menyediakan atau mencari dananya. Dengan demikian, fungsi dan perannya menjadi lebih nyata ( lebih bertanggung jawab sampai dengan terwujudnya kebun dan lunasnya kredit petani plasma).

### **KUD Rahmad Tani**

KUD Rahmad Tani merupakan sebuah koperasi plasma yang mewadahi perekonomian petani plasma yang tergabung dalam kelompok tani dan gabungan kelompok tani di dalam kemitraan usaha dengan perusahaan inti. Dengan fungsinya, berupaya meningkat intensitas hubungan antara perusahaan dengan petani. Sehingga hal negatif pada kemitraan ( rendahnya produksi,

pindahnya hasil produksi ke pihak lain, dan terjadinya kredit macet) dapat diminimalkan dengan adanya koperasi plasma yang kuat, tangguh dan dinamis dan produktif.

Koperasi plasma juga akan memudahkan perusahaan inti bekerjasama dengan petani atau kelompok tani dalam pencarian potensi kebun memperlancar angsuran kredit petani, yakni melalui pendekatan, pendampingan, pemberdayaan keperai plasma. Dengan demikian, perusahaan inti mendapat jaminan produksi TBS ke PKS dan kelancaran angsuran kredit. Sementara itu, petani plasma memiliki jaminan pendapatan, baik dari adanya kesempatan bekerja di kebun inti maupun pendapatan dari hasil kebun setelah panen.

### **Petani Plasma**

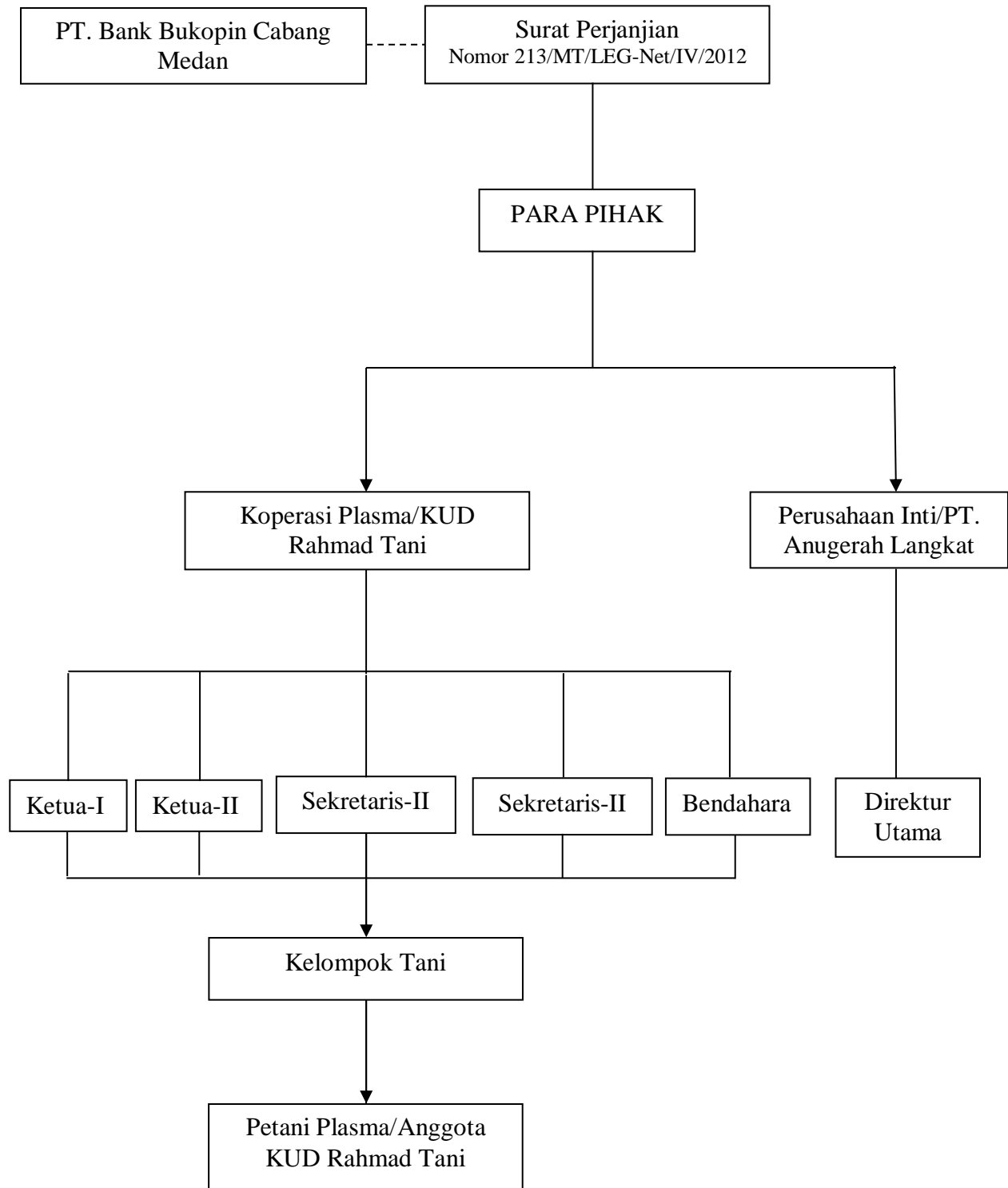
Petani plasma dalam penelitian ini adalah petani bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit (bab iv pasal 4 ayat 1) yang tercantum dalam Anggaran Dasar KUD Rahmad Tani dan sebelumnya sudah tergabung dengan kelompok tani. Kelompok tani dalam hal ini bertujuan untuk mensejahterahkan anggota (petani Plasma) dan juga sebagai sarana kelembagaan kondisi sosial psikologis diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kepekaan, prakarsa, daya kreatif, inovasi, motivasi, solidaritas, rasa tanggung jawab, dan partisipasi petani plasma untuk menanggapi setiap permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan kelompok tani.

## **Kemitraan**

Tepatnya pada 1 juni 2012, Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan pihak KUD Rahmd Tani selaku yang mewadahi anggota (petani plasma) secara bersama-sama untuk selanjutnya dalam perjanjian kerjasama ini disebut PARA PIHAK sepakat untuk membuat dan mentandatangani suatu perjanjian kerjasama dalam rangka pembangunan/penanaman kembali (replanting) dan pemeliharaan kebun kelapa sawit milik anggota pihak KUD Rahmad Tani samapai kredit lunas. Dengan lokasi proyek perkebunan kelapa sawit yang dimaksud terletak di Desa PIR ADB, Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Dalam rangka kepentingan pembiayaan pembanguana/penanaman kembali (replanting) kebun kelapa sawit dan biaya pemeliharaan sampai dengan masa konversi atau tanaman menghasilkan (umur 5 tahun), PARA PIHAK sepakat menunjuk PT. Bank Bukopin Cabang Medan yang disebut sebagai pihak yang mengrtahui atau pihak ketiga yang sepakat atas perjanjian kemitraan ini untuk kepentingan pembiayaan.

Selanjutnya PARA PIHAK juga sepakat untuk menetapkan ketentuan dan syarat dalam perjanjian kerjasama ini baik dalam landasan kerjasama, maksud dan tujuan, hak dan kewajiban, tahapan peroyek, jangka waktu perjanjian kerjsama, Pemutusan hubungan kerja hingga forcemajur. Adapun ketersediaan lahan proyek kemitraan seluas 1.245 ha (seribu dua ratus empat puluh lima hektar berdasarkan Sertifikat Hak Milik anggota pihak KUD Rahamd Tani sebesar 498KK terlampir (pasal 2 ayat 2 nomor 1 huruf C) Surat Perjanjian. Dengan struktur kemitraan sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Kemitraan

Keterangan : ————— Pihak yang Melaksanakan Perjanjian

----- Pihak yang Mengetahui (Penyediaan Pembiayaan)

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah sebuah gambaran dari identitas para petani plasma yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Karakteristik dari responden diperlukan untuk mengetahui sebagian dari latar belakang kehidupan petani responden yang meliputi umur responden bahkan tingkat pendidikannya

Karakteristik responden dalam penelitian merupakan anggota KUD Rahmad Tani yang bermitra dengan PT. Anugerah Langkat Makmur sebesar 41 orang. Hal ini merupakan keseluruhan jumlah sampel dengan taraf kesalahan sebesar 15% dari total populasi sebesar 498 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Perhitungan Sampel Setiap Kelompok Tani KUD Rahmad Tani

No	Kelompok Tani	Populasi	Sampel/orang
1	Kelompok I CI	25	3
2	Kelompok II CI	25	2
3	Kelompok III CI	25	2
4	Kelompok IV CI	25	2
5	Kelompok V CI	25	2
6	Kelompok I CII	23	2
7	Kelompok II CII	25	2
8	Kelompok III CII	25	2
9	Kelompok IV CII	25	2
10	Kelompok V CII	25	2
11	Kelompok VI CII	25	2
12	Kelompok VII CII	25	2
13	Kelompok VIII CII	25	2
14	Kelompok IX CII	25	2
15	Kelompok X CII	25	2
16	Kelompok VI CIII	25	2
17	Kelompok VII CIII	25	2
18	Kelompok VIII CIII	25	2
19	Kelompok XI CIII	25	2
20	Kelompok X CIII	25	2
<b>Jumlah</b>		<b>498</b>	<b>41</b>

Sumber : Profil KUD Rahmad Tani (2018)

### Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur responden menunjukkan informasi identitas petani dan dalam hal ini umur akan mempengaruhi kemampuan dan kemauan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dalam kehidupannya. Berikut tabel distribusi responden berdasarkan umur di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Desa PIR ADB

No	Interval Umur	Jumlah Responden	Persentase %
1	31-35	1	2%
2	36-40	1	2%
3	41-45	5	12%
4	46-50	4	10%
5	51-55	8	20%
6	56-60	10	24%
7	61-65	4	10%
8	66-70	4	10%
9	71-75	3	7%
10	76-80	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Mengenai umur responden dalam penelitian ini berkisaran pada umur 31-80 tahun. Tingkat umur merupakan yang mempengaruhi kemampuan atau kekuatan fisik seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan mereka. Menurut Rohani (2012) bahwa seseorang dapat dikatakan produktif jika berumur diantara 15-55 Tahun dan dikatakan tidak produktif jika berumur antara 0-14 tahun dan 56 tahun ke atas. Umur responden yang tergolong produktif dengan jumlah 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur responden akan berpengaruh besar terhadap kemampuan petani dalam melakukan usaha tani kebun sawit mereka.

### Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan. Petani plasam tidak hanya laki-laki saja, melainkan terdapat juga perempuan. Distribusi jenis kelamin responden dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa PIR ADB

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki-Laki	32	78%
2	Perempuan	9	22%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik petani plasma di dominasi oleh laki-laki dari data 41 responden menunjukkan jumlah laki-laki 32 orang sedangkan responden perempuan 9 orang.

### Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam hal ini merupakan tingkat ilmu keterampilan petani yang diperoleh responden selama dibangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Berikut ini menunjukkan distribusi berdasarkan tingkat pendidikan responden.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa PIR ADB

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	SD	26	63%
2	SMP	7	17%
3	SMA/STM	7	17%
4	D3	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden yang paling banyak didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) dan sederajatnya dengan jumlah persentase sebesar 63%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota plasma sangat tergolong rendah . Sehingga dengan pendidikan yang seperti ini akan mempengaruhi pola pikir, persepsi, serta pandangan petani.

### **Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Selain Usahatani Kelapa Sawit**

Dalam hal ini keseluruhan dari responden tidak mempunyai pekerjaan selain dari perkebunan kelapa sawit atau dapat dikatakan petani plasma menyangandarkan sepenuhnya dari perkebunan kelapa sawit yang mereka miliki. Hal ini disebabkan dari kawajiban yang harus di penuhi oleh pihak PT. Anugerah Langkat Makmur untuk memberikan kesempatan kerja kapada petani anggota pihak KUD Rahmad Tani (pasal 3 ayat 2 nomor 4 dan pasal 4 ayat 1 nomr 2).

### **Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan dapat dikatakan semua orang yang ada dalam satu keluarga baik itu istri mapun anak yang menjadi tanggungan satu kepala keluarga terkhusus petani plasma. Berikut ini berdasarkan jumlah tanggungan petani plasma yang disajikan pada table dibawah ini.

Tabel10 . Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Desa PIR ADB

<b>No</b>	<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase %</b>
1	0	13	32%
2	1-2	23	56%
3	3-4	5	12%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2020)



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani paling banyak adalah di interval 1-2 orang yaitu dalam persentase 56%. Dalam hal ini jumlah anggota keluarga mempengaruhi tanggung jawab petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari papan, sandang, pangan dan kebutuhan lainnya untuk anggota keluarganya.

### **Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Anggota KUD Rahmad Tani**

Anggota KUD Rahmad Tani adalah petani-petani yang bergabung sejak berdirinya koperasi hingga saat ini, jumlah keanggotaan KUD Rahmad Tani pada saat ini berjumlah 498 orang yang pada mulanya berjumlah 500 orang, tetapi pada tahun 2018 jumlah anggota berkurang 2 orang karena 2 persil lahan menjadi pembangunan pabrik kelapa sawit (Sagala 2019). Distribusi responden berdasarkan lamanya menjadi anggota KUD Rahmad Tani dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Anggota KUD Rahmad Tani

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Mulai Bergabung (tahun)</b>
1	M. Syafri	1986-sekarang
2	Surjono	1986-sekarang
3	Juandi	1986-sekarang
4	Nurhayati	1986-sekarang
5	Jaya Ginting	1986-sekarang
6	Syrifudin	1986-sekarang
7	Darwinsyah	1986-sekarang
8	Fauzil	1986-sekarang
9	Tumijo	1986-sekarang
10	Along	1986-sekarang
11	Kamal	1986-sekarang
12	Siti Ramlah Sirait	1986-sekarang
13	Siti Aminah	1986-sekarang

14	Sulaiman Purba	1986-sekarang
15	Roswini	1986-sekarang
16	Rahatmi	1986-sekarang
17	Ngatini	1986-sekarang
18	Kasdiawan	1986-sekarang
19	Raman	1986-sekarang
20	Sugiyanto	1986-sekarang
21	Ngadiman	1986-sekarang
22	Kasri	1986-sekarang
23	Iwan	1986-sekarang
24	Sagiman	1986-sekarang
25	Roini	1986-sekarang
26	Ibrahim	1986-sekarang
27	M. Yusuf	1986-sekarang
28	Wakijo	1986-sekarang
29	Junanto	1986-sekarang
30	Ngedarkan Barus	1986-sekarang
31	Muji	1986-sekarang
32	Warno	1986-sekarang
33	Suswandi	1986-sekarang
34	Tetap Kembaren	1986-sekarang
35	Mariam Setipu	1986-sekarang
36	Poniem	1986-sekarang
37	Adnan	1986-sekarang
38	Wagimin	1986-sekarang
39	Musadat	1986-sekarang
40	Ponimin	1986-sekarang
41	Daman	1986-sekarang

---

Sumber: Profil KUD Rahmad Tani (2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pola Kemitraan**

Jika ditinjau dari surat perjanjian yang telah di tanda tangani oleh PARA PIHAK, baik itu dari pihak PT. Anugerah Langkat Makmur (Direktur Utama) dan pihak KUD Rahmad Tani (Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II dan Bendahara) serta diketahui oleh PT. Bank Bukopin Cabang Medan (Pimpinan Cabang) yang merujuk pada Pasal 1 (Surat Perjanjian) mengenai Landasan Kerjasama, maka “Perjanjian ini dilaksanakan oleh PARA PIHAK berdasarkan kesepakatan yang saling menguntungkan untuk membangun perkebunan kelapa sawit dengan tersedianya lahan sawit seluas 1.245 Ha (seribu dua ratus empat puluh lima hektar) berdasarkan Sertifikat Hak Milik anggota KUD Rahmad Tani sebanyak 498KK terlampir”.

Luas lahan 1.245 Ha (seribu dua ratus empat puluh lima hektar) yang dikelola dalam rangka pembangunan/pananaman kembali (replanting) samapai masa konversi atau tanaman menghasilkan (umur 5 tahun) adalah rincian dari 2,5 Ha (dua koma 5 hektar) lahan per anggota yang bermata pencarian/pekerjaan sebagai kelapa sawit dilingkungan Desa PIR ADB (pasal 7 ayat 1 Anggaran Dasar KUD Rahmad Tani) yang hal ini merupakan syarat wajib untuk menjadi anggota pihak KUD Rahmad tani selaku pihak yang mewadahi kemitraan tersebut.

Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan petani plasma yang diwadahi oleh pihak KUD Rahmad Tani adalah kredit modal usaha tani yang diberikan pihak KUD Rahmad Tani untuk membantu petani plasma dalam segi pembangunan/pananaman kembali (replanting) kebun kelapa sampai konversi atau tanaman menghasilkan (umur 5

tahun). Dimana kredit ini akan dibayarkan oleh petani plasma dari hasil produksi/penjualan kelapa sawit mereka melalui pihak KUD Rahmad Tani kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan dengan avalist pihak PT. Anugerah Langkat Makmur selaku badan yang menjamin kredit pembiayaan pembangunan/penanaman kembali (replanting) samapai masa konversi. Dengan penjualan hasil Tandan Buah Segar petani plasma yang berdasarkan harga negoisasi pihak KUD Rahmad Tani dengan pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dalam rentan waktu 15 hari sekali berdasarkan harga riil rata-rata tertimbang minyak sawit kasar (CPO) dan sesuai realisasi penjualan ekspor (FOB). Sedangkan dalam pembagian pendapatan hasil produksi Kelapa Sawit dibagi rata secara kolektif kepada seluruh anggota KUD Rahmad Tani dipotong biaya biaya yang timbul dalam setiap bulannya (biaya perawatan, biaya Panen, biaya pembelian pupuk, simpanan wajib, honor pengurus, PBB dan lain-lain).

#### **Kesepakatan Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan Petani Plasma Yang Diwadahi Oleh Pihak KUD Rahmad Tani**

Adapun kesepakatan pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan petani plasma yang diwadahi oleh pihak KUD Rahmad Tani dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Membantu pelaksanaan program pemerintah untuk melalui pembangunan koperasi dalam rangka replanting dan pemeliharaan sampai masa konversi perkebunan kelapa sawit milik anggota koperasi KUD Rahmad Tani (Surat Perjanjian Pasal 2 ayat 1)

2. Menggunakan fasilitas kredit dari PT. Bank Bukopin Cabang Medan untuk dan dalam rangka replanting dan pemeliharaan sampai masa konversi perkebunan kelapa sawit dengan ketentuan sebagai berikut (Surat Perjanjian pasal 2 ayat 2):

a. Jumlah plafon kredit yang diberikan kepada masing-masing anggota KUD Rahmad Tani dengan rincian sebagai berikut:

• Pokok/Ha = Rp. 39.350.000

• IDC/Ha = Rp. 23.350.000

**Total Plafon Kredit = Rp. 62.700.000/Ha**

• Lahan Per anggota KUD Rahmad Tani = 2,5 Ha

**Plafon Kredit per anggota = Rp. 156.750.000**

Berdasarkan luas lahan yang diserahkan dengan ketentuan **Rp.62.7000.000/ha** (enam puluh dua juta tujuh ratus ribu rupiah) per hektar atau **Rp.156.750.000** (seratus lima puluh enam juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per anggota KUD Rahmad Tani yang akan dicicil selama 13 tahun dengan masa grace priode selama 5 tahun dan 8 tahun masa cicilan.

b. Suku bunga kredit adalah **12,5%** (dua belas koma lima persen) per tahun dengan jumlah cicilan termasuk bunga dan pokok Rp.2.590.891/bulan (dua juta lima ratus sembilan puluh ribu delapan ratus sembilan satu rupiah) perbulan.

### **Ketentuan dan Teknis Menjalankan Kemitraan Kebun Kelapa Sawit**

Sedangkan dalam ketentuan dan teknis yang ada dalam menjalankan kebun kemitraan kelapa sawit tersebut adalah :

1. Pengelolaan kebun kelapa sawit mulai masa pelaksanaan pembangunan/penanamn kembali (replanting) sampai dengan masa tahun kelima dikelola pihak PT. Anugerah Langkat Makmur (Surat Perjanjian 2 ayat 6 huruf a).
2. Mulai dari masa tahun keenam sampai dengan kredit diPT. Bank Bukopin Cabang Medan lunas, pelaksana operasional tanaman kebun kelapa sawit secara administrasi dilakukan oleh pihak KUD Rahmad Tani namun PT. Anugerah Langkat Makmur bertanggung jawab sepenuhnya terhadap opsional pengelolaan kebun anggota KUD Rahmad Tani dan mengikuti ketentuan PT. Anugerah Langkat Makmur (Surat Perjanjian 2 ayat 6 huruf b).
3. Mulai masa tanaman menghasilkan atau umur 5 tahun , seluruh penjualan panen TBS kebun anggota KUD Rahmad Tani wajib disetorkan ke rekening Kerja Sama Operasional (KSO) pada PT. Bank Bukopin Cabang Medan (Surat Perjanjian pasal 2 ayat 6 huruf e).
4. pihak KUD Rahmad Tani akan menerima hasil penjualan panen kebun kelapa sawit setelah pemotongan cicilan pinjaman kredit dar PT. Bank Bukopin Cabang Medan dan sisa hasil penjualan panen kebun kelapa sawit akan disetor ke rekening KUD Rahmad Tani (Surat Perjanjian pasal 2 ayat 6 huruf f).

5. Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur bersedia untuk membeli hasil panen Tandan Buah Segar (TBS) kebun kelapa sawit berdasarkan timbangan KUD Rahmad Tani (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 2 nomor 5) dan berlandaskan harga negoisasi yang dilakukan 15 hari sekali berdasarkan harga ril rata-rata tertimbang minyak sawit kasar (CPO) yang di tentukan oleh pabrik kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur sesuai realisasi penjualan ekspor (FOB) yang kemudian yang dikali dengan jumlah rendemen yang telah dianalisa sebelumnya.
6. Sedangkan untuk pembagian para anggota KUD Rahmad Tani berasal dari penjualan Tandan Buah Segar (TBS) dikurangi dengan biaya operasional kebun. Biaya opsersional kebun dimaksud adalah meliputi namun tidak terbatas pada:aya pemeliharaan tanaman.
  - a. Biaya pemanenan.
  - b. Biaya angkutan/transport.
  - c. Biaya administrasi/manajemen
  - d. Bunga dan angsuran pokok bank
  - e. Biaya lain-lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan .
  - f. Cicilan kepada pihak PT. Anugerah Langkat Mamur jika ada  
(Surat Perjanjian pasal 4 ayat 1 nomor 1)

Dikarenakan para anggota memiliki lahan yang sama yaitu sebesar 2,5 Ha maka keseluruhan hasil di bagi secara kolektif/sama kepada seluruh anggota.

## **Hak Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan Petani Plasma Yang Diwadahi Oleh Pihak KUD Rahmad Tani**

### **Hak PT. Anugerah Langkat Makmur**

1. Menerima dan dukungan pihak KUD Rahmad Tani untuk menjalankan kegiatan operasional perkebunan dalam suasana yang aman dan tertib tanpa gangguan masyarakat (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 1 nomor 1)
2. Menerima pemindahbukuan dan pinjaman dari pencairan kredit PT. Bank Bukopin Cabang Medan berdasarkan kuasa dari pihak KUD Rahmad Tani (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 1 nomor 2).
3. Menerima kuasa dan wewenang pengelolaan dana kredit investasi pembangunan kebun pihak KUD Rahmad Tani (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 1 nomor 3).
4. Melaksanakan pengelolaan lahan untuk dijadikan kebun kelapa sawit dengan tahapan (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 1 nomor 4)
5. Apabila dikarenakan sesuatu dan lain hal pihak perbankan tidak dapat mengucurkan kredit untuk pembiayaan replanting dan pemeliharaan sampai masa konversi kebun kelapa sawit, sedangkan disisi lain pihak PT. Anugerah Langkat Makmur telah mendahulukan dananya untuk pembiayaan proyek tersebut maka akan dicatat sebagai hutuang pihak KUD Rahmad Tani (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 1 nomor 5)
6. Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur berhak menerima pencarian progres pembiayaan dari rekening KSO (Rekening Kerjasama Operasi) atas pembiayaan replanting dan pemeliharaan sampai masa konversi kebun kelapa sawit yang telah didahulukan oleh pihak PT. Anugerah Langkat



Makmur setiap triwulan ditambah manajemen fee sebesar 5% (lima persen) dari nominal realisasi progress pembiayaan (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 1 nomor 6).

7. Apabila dalam masa pembangunan kebun kelapa sawit terjadi cost over run, maka cost over run tersebut menjadi tanggungan pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan akan dicatat sebagai hutang pihak KUD Rahmad Tani kepada pihak PT. Anugerah Langkat Makmur yang akan dipotong pada saat tanaman telah menghasilkan (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 1 nomor 7).

#### **Hak KUD Rahmad Tani**

1. Menerima hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) dikurangi dengan dengan biaya operasional kebun. Biaya operasional kebun dimaksud adalah meliputi namun tidak terbatas pada:
  - a. Biaya pemeliharaan tanaman.
  - b. Biaya pemanenan.
  - c. Biaya angkutan/transport.
  - d. Biaya administrasi/manajemen
  - e. Bunga dan angsuran pokok bank
  - f. Biaya lain-lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan .
  - g. Cicilan kepada pihak PT. Anugerah Langkat Mamur jika ada  
(Surat Perjanjian pasal 4 ayat 1 nomor 1)

Dikarenakan para anggota memiliki lahan yang sama yaitu sebesar 2,5 Ha maka keseluruhan hasil di bagi secara kolektif/sama kepada seluruh anggota.

2. Menerima kesempatan kerja sesuai dengan kebutuhan kerja dari pihak PT. Anugerah Langkat Makmur (Surat Perjanjian pasal 4 ayat 1 nomor 2).
3. Semua urusan teknis dan administrasi untuk pembangunan dan penanaman kembali kebun kelapa sawit menjadi urusan dan tanggung jawab pihak PT. Anugerah Langkat Makmur sepenuhnya, sedangkan pihak KUD Rahmad Tani tidak turut campur dalam urusan teknis tersebut, melainkan hanya turut mengetahui (Surat Perjanjian pasal 4 ayat 1 nomor 3).

### **Keawajiban Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan Petani Plasma Yang Diwadahi Oleh Pihak KUD Rahmad Tani**

#### **Kewajiban PT. Anugerah Langkat Makmur**

1. Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur sebagai pelaksana teknis wajib melaksanakan pembangunan proyek kebun kelapa sawit milik anggota pihak KUD Rahmad Tani sampai dengan penyerahan kebun kelapa sawit kepada pihak KUD Rahmad Tani sampai masa akhir perjanjian yang telah disepakati dan/atau samapai seluruh hutang kredit lunas baik hutang kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan maupun hutang kepada PT. Anugerah Langkat Makmur jika ada (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 2 nomor 1).

2. Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur menjamin kredit seluruh anggota pihak KUD Rahmad Tani sampai kredit dibayar lunas (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 2 nomor 2).
3. Memberikan kesempatan kerja kepada petani anggota pihak KUD Rahmad Tani sesuai dengan kebutuhan kerja dari pihak PT. Anugerah Langkat Makmur (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 2 nomor 3).
4. Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur akan memberikan bimbingan, pembinaan, dan pelatihan kerja dibidang administrasi manajemen dan teknis perkebuan kepada pihak KUD Rahamad Tani (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 2 nomor 4).
5. Pihak PT. Anugerah Langkat Makmur bersedia untuk memebeli hasil panen Tandan Buah Segar (TBS) kebun kelapa sawit berdasarkan timbangan KUD Rahmad Tani (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 2 nomor 5) dan berlandaskan harga negoisasi yang dilakukan 15 hari sekali berdasarkan harga ril rata-rata tertimbang minyak sawit kasar (CPO) yang di tentukan oleh pabrik kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur sesuai realisasi penjualan ekspor (FOB) yang kemudian yang dikali dengan dengan jumlah rendemen yang telah dianalisa sebelumnya.
6. Mengurus izin-izin yang dibutuhkan (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 2 nomor 6).
7. Bersama-sama dengan pihak KUD Rahmad Tani membuat Laporan Biaya Replanting secara berkala setiap bualan selama masa pembangunan kebun kelapa sawit milik anggota pihak KUD RahmaD Tani (Surat Perjanjian pasal 3 ayat 2 nomor 7).

### **Kewajiban KUD Rahmad Tani**

Selain mengayomi para anggota yang sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) dan menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta menjalin komunikasi secara priodik dan berkesinambungan ada berapa kewajiban teknis yang harus dilakukan oleh KUD Rahmad Tani dalam menjalankan kerjasamanya antara lain:

1. Wajib menjaga stabilitas sosial serta memberikan jaminan dan dukungan kepada pihak PT. Anugerah Langkat Makmur untuk menjalankan kegiatan operasional perkebunan dalam suasana yang aman dan tertin tanpa ada ada gangguan dari masyarakat (Surat Perjanjian pasal 4 ayat 2 nomor 4).
2. Memberikan kuasa kepada pihak PT. Anugerah Langkat Makmur memohon kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan guna memindahbukukan dana pinjaman dari hasil penairan kredit ke rekening bersama (KSO) untuk pembayaran biaya pembangunan kebun milik para petani anggota pihak KUD Rahmad Tani (Surat Perjanjian pasal 4 ayat 2 nomor 5).
3. Atas pembangunan/penanaman kembali (replanting) kebun kelapa sawit tersebut, maka pihak KUD Rahmad Tani wajib membayar kepada pihak PT. Anugerah Langkat Makmur Management fee sebesar 5% (lima persen) dihitung dari total investasi murni pembangunan/penanaman kembali (replanting) kebun sawit, dan akan ditagih bersamaan dengan penagihan progress pekerjaan setiap triwulan (pasal 4 ayat 2 nomor 6).
4. Hasil panen Tanadan Buah Segar (TBS) kebun kelapa sawit dikirim ke pihak pertama berdasarkan timbangan KUD Rahamad Tani dengan

- ketentuan truck angkutan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit pihak PT. Anugerah Langkat Makmur (Surat Perjanjian pasal 4 ayat 2 nomor 7).
5. Pihak KUD Rahmad Tani wajib menyetorkan hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) ke rekening Kerja Sama Operasional (KSO) sampai kredit lunas (Surat Perjanjian pasal 4 ayat 2 nomor 9).
  6. Pihak KUD Rahamad Tani wajib menyerahkan Sertifikat (Tanda Bukti Hak) atas tanah yang menjadi lahan kebun kelapa sawit kepada pihak PT. Anugerah Langkat Makmur untuk diteruskan kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan sebagai jaminan (agunan), guna menjamin ketertiban pembayaran lunas pinjaman/kredit untuk pembangunan/penanaman kembali (replanting) kebun kelapa sawit (Surat Perjanjian pasal 4 ayat 2 nomor 10).
  7. Bersama-sama dengan pihak PT. Anugerah Langkat Makmur membuat Laporan Produksi atau Keuangan secara berkala setiap bulan samapai dengan kredit lunas (Surat Perjanjian pasal 4 ayat 2 nomor 13).

### **Manajemen Keuangan Dan Pembagian Hasil Penjualan Tandan Buah Segar (TBS)**

Dalam manajemen keuangan proyek kemitraan ini baik secara keseluruhan maupun per anggota pihak KUD Rahmad Tani, sistem pengelolaan dan pembuatan laporan keuangannya dilakukan dengan cara bersama-sama oleh pihak KUD Rahmad Tani dan PT. Anugerah langkat makmur pada setiap bulannya sampai kredit ini lunas (Surat Perjanjian pasal4 ayat2 Nomor 13). Dikarenakan paa anggota pihak KUD Rahamd Tani memiliki lahan yang sama yaitu sebesar 2,5

Ha, maka dalam proyek kemitraan yang berkaitan mengenai biaya pemeliharaan tanaman, biaya pemanenan, biaya angkutan/transport, biaya administrasi/manajemen, bunga dan angsuran pokok bank, serta biaya lain-lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan di potong dari penjualan Tandan Buah Segar (TBS) anggota dengan cara kolektif atau merata kepada seluruh anggota (tanapa terkecuali 41 responden yang di teliti pada saat ini ) dan begitu juga mengenai pendapatnnya.

### **Rekapitulasi Rata-rata Pendapatran Perbulan Per Anggota (Petani Plasam) Priode Januari s/d Desember 2019**

Tabel 12. Pendapatan Per anggota (Petani Plasma) 2019

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	Rp.1.000.000,00
2	Febuari	Rp.1.250.000,00
3	Maret	Rp.1.500.000,00
4	April	Rp.2.000.000,00
5	Mei	Rp.2.000.000,00
6	Juni	Rp.1.800.000,00
7	Juli	Rp.2.200.000,00
8	Agustus	Rp.2.500.000,00
9	September	Rp.2.500.000,00
10	Oktober	Rp.2.500.000,00
11	November	Rp.2.500.000,00
12	Desember	Rp.2.500.000,00
Total		Rp.24.250.000,00
Rata-rata		Rp.2.020.833,33

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Jika berdasarkan hasil pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam masa priode 2019, maka pandapatan petani plasma Desa PIR ADB dapat dikatakan masih dibawah upah minimum kabupaten Langkat yang sebesar Rp.2.498.377 (BPS, 2019). Hal ini disebabkan karena rata rata umur dari tanaman kelapa sawit

yang di miliki petani plasma masih berumur 5 tahun. Menurut Tampubolon (2016) terdapat pengaruh yang sangat erat diantara umur tanaman kelapa sawit terhadap produktifitas (TBS) kelapa sawit. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 13. Katagori Komposisi Umur Tanaman Kelapa Sawit

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Tahun Tanaman</b>	<b>Katagori</b>
TBM	0-3 Tahun	Muda (Belum Menghasilkan)
TM	3-4 Tahun	Remajah(Produksi/Ha; Sangat Rendah)
TM	5-12 Tahun	Teruna (Produksi/Ha; Mengarah Naik)
TM	12-20 Tahun	Dewasa (Produksi/Ha; Posisi Puncak)
TM	21-25 Tahun	Tua (Produksi/Ha; Mengarah Turun)
TM	26 Tahun	Renta (Produksi/Ha; Sangat Rendah)

Sumber: Tampubolon (2016)

Jika ditinjau dari katagori komposisi umur tanaman kelapa sawit dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya produktifitas (TBS) per hektar suatu kebun tergantung dari komposisi umur tanaman yang ada di kebun tersebut. Dengan kata lain jika komposisi umur satep tahunn tanamnya berubah, akan berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas per hektar pertahunnya tanpa terkecuali kebun petani plasma Desa PIR ADB, sehingga hal ini dapat berimbas kepada tingkat pendapatannya.

### **Sistem Negoisasi Harga Tandan Buah Segar (TBS) Yang dijul Oleh Anggota Pihak KUD Rahmad Dengan PT. ANugerah Langkat Mamkmur**

Dalam hal penjualan hasil (TBS) petani plasma yang telah tergabung dalam kelompok tani yang wadah oleh KUD Rahmad Tani dilaksanakan dengan sistem Negosiasi dengan PT Anugrah Langkat Makmur. Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, dimana harga pembelian (TBS) ditetapkan setiap 15 hari sekali berdasarkan harga riil rata-rata tertimbang minyak sawit kasar (CPO) yang

di tentukan oleh pabrik kelapa sawit/ PT. Anugerah Langkat Makmur sesuai realisasi penjualan ekspor (FOB) yang kemudian dikali dengan jumlah rendemen yang telah di analisis sebelumnya.

Tabel 14 . Negoisasi Harga (TBS) Petani Plasma Dengan PT. Anugerah Langkat Makmur

<b>Priode</b>	<b>Rendement</b>	<b>Harga Pabrik</b>	<b>Harga Sebelum Nego</b>	<b>Harga Sesudah Nego</b>
01-15 Januari 2019	20,8	Rp.6.446	Rp.1.341	Rp.1.350
16-31 Januari 2019	20,8	Rp.6.971	Rp.1.450	Rp.1.400
01-15 Febuari 2019	20,8	Rp.7.110	Rp.1.479	Rp.1.465
16-28 Febuari 2019	20,8	Rp.7.013	Rp.1.459	Rp.1.490
01-15 Maret 2019	20,8	Rp.6.916	Rp.1.439	Rp.1.470
16-31 Maret 2019	20,8	Rp.6.856	Rp.1.426	Rp.1.452
01-15 April 2019				Rp.1.440
16-30 April 2019				Rp.1.465
01-15 Mei 2019	20,8	Rp.6.402	Rp.1.337	Rp.1.405
16-31 Mei 2019				Rp.1.345
01-15 Juni 2019	20,8	Rp.6.426	Rp.1.336	Rp.1.365
16-30 Juni 2019	20,8	Rp.6.385	Rp.1.328	Rp.1.352
01-15 Juli 2019	20,8	Rp.6.229	Rp.1.296	Rp.1.343
16-31 Juli 2019	20,9	Rp.6.279	Rp.1.312	Rp.1.325
01-15 Agustus 2019	20,9	Rp.6.766	Rp.1.414	Rp.1.330
16-31 Agustus 2019	20,9	Rp.7.033	Rp.1.470	Rp.1.430
01-15 September 2019	21	Rp.6.797	Rp.1.427	Rp.1.485
16-30 September 2019	21,5	Rp.6.633	Rp.1.426	Rp.1.437
01-15 Oktober 2019	21,5	Rp.6.779	Rp.1.458	Rp.1.440
16-31 Oktober 2019	21,5	Rp.7.171	Rp.1.541	Rp.1.475
01-15 November 2019	21,5	Rp.7.881	Rp.1.694	Rp.1.557
16-30 November 2019	21,5	Rp.8.314	Rp.1.788	Rp.1.710
01-15 Desember 2019	21,5	Rp.8.693	Rp.1.869	Rp.1.805
16-31 Desember 2019	21,5	Rp.9.021	Rp.1.940	Rp.1.885
<b>Jumlah</b>	<b>442,2</b>	<b>Rp.148.121</b>	<b>Rp.31.230</b>	<b>Rp.35.221</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>21,0571</b>	<b>Rp.7.053</b>	<b>Rp.1.487</b>	<b>Rp.1.468</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2020)



### **Kendala Yang Dihadapi**

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses kemitraan sebagai berikut:

1. Bagi pihak KUD Rahmad Tani ketika rekapitulasi pendapatan perbulan yang mereka lakukan tidak sesuai dengan RKAP yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pihak KUD Rahmad Tani wajib menarik uang yang berasal dari dana cadangan agar pendapat sesuai dengan RKAP yang telah ditentukan.
2. Dikarenakan harga TBS salah satunya ditentukan oleh hasil pengujian rendement yang dianalisa, maka pihak KUD Rahmad Tani berusaha dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas rendemen yang ada.
3. Bagi pihak KUD Rahmad Tani dikarenakan setelah masa konversi kebun anggota (petani plasma) diserahkan sepenuhnya ke KUD Rahmad Tani, maka teknis dilapangan sepenuhnya dijalankan oleh pihak KUD Rahmad Tani, baik berupa jaminan terhadap kebun anggota sampai pendistribusian TBS ke PKS PT. Anugerah Langkat Makmur.
4. Dalam pengeolaannya KUD Rahmad Tani sering dihadapi dengan adanya biaya-biaya tak terduga yang dapat terjadi dilapangan baik dalam segi perawatan, pengangkutan hingga pasca pemanenan.
5. Dikarenakan PT. Anugerah Langkat Makmur setelah masa konversi hanya menerima hasil TBS dari pihak KUD Rahmad Tani, sehingga jika terjadinya penurunan TBS maka dapat berimbas terhadap tidak terpenuhinya kebutuhan PKS PT. Anugerah Langkat Makmur.

6. Jika terkendalanya pendistribusian TBS yang diakibatkan terhadap jalan yang berlumpur yang disertai faktor hujan maka dapat berimbas terhadap tidak terpenuhinya kebutuhan PKS PT. Anugerah Langkat Makmur.
7. Dikarenakan masa konversi setelah kebun kelapa memasuki umur 5 tahun sehingga dapat berimbas pada pendapatan anggota (petani plasma)
8. Dikarenakan lahan petani di serahkan sepenuhnya oleh pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan pihak KUD Rahmad Tani dari masa pembangunan, pelaksanaan, hingga manajemen, maka petani tidak mempunyai hak untuk mengolah lahan miliknya sendiri samapai kredit lunas.

### **Hubungan Kemitraan PT Anugerah Langkat Makmur dengan KUD Rahmad Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota KUD/Petani Plasma**

#### **Koefisien Korelasi Pearson Product Moment**

Tabel 15. Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

		<b>Kemitraan</b>	<b>Pendapatan</b>
<b>Kemitraan</b>	Pearson Correlation	1	.515
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
<b>Pendapatan</b>	Pearson Correlation	.515	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemitraan perkebunan kelapa sawit berhubungan positif terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yaitu sebesar 0,515

dan dengan katagori tingkat kekuatan hubungan dalam derajat cukup. Sedangkan dalam hal signifikan bisa ditentukan lewat baris Sig (2-tailed), maka dapat dikatakan adanya korelasi yang signifikan antara kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yang ditunjukkan dengan nilai signifikan  $r = 0,000 < 0,05$ . Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Sunarko (2009), yang mengatakan bahwa keberhasilan pola kemitraan bukan hanya tergantung pada peningkatan intensitas hubungan inti dan plasma yang berdasarkan kepercayaan satu dengan yang lainnya yang nyata dan terukur. Akan tetapi kemitraan didasarkan dengan adanya jaminan pendapatan bagi petani plasma yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam menjalankan kemitraannya.

### Koefisien Determinasi

Tabel 16. Koefisien Determinasi

<b>Model</b>	1
<b>R</b>	.515
<b>R Square</b>	.265
<b>Adjusted R Square</b>	.246
<b>Std. Error of the Estimate</b>	1.42360

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari pengujian didapatkan angka koefisien determinansi sebesar 0,265. Hal ini menunjakan bahwa adanya pengaruh kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sebesar 26,5% sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Amanda dkk (2018), bahwa semakin tinggi kualitas

kemitraan koperasi yang menjalin kerja sama dalam bentuk mitra maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diterima anggotanya.

### Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengujian secara parsial dilakukan ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel Y. yang mana dicari pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan =  $(\alpha/2 : n - k)$  berarti  $(0,05/2 : 41-2)$  maka  $(0,025 : 39)$  didapat = 2,02269. Hasil uji t secara parsial dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 17. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Kemitraan
<b>Koefisien Regresi</b>	.515
$t_{hitung}$	3.748
$t_{tabel}$	2,02269
<b>Sig</b>	0.001

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dari hasil pengujian uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}(3,748) > t_{tabel} (2,02269)$  dengan signifikan  $0,001 < 0,050$  berarti, bahwa adanya hubungan kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat Martodireso (2002), dimana dalam kemitraan terdapat instrumen kerja sama yang bertujuan kepada terciptanya peningkatan pendapatan pada usaha yang dijalankan bersama

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh pihak PT. Anugerah Langkat Makmur dan petani plasma yang diwadahi oleh pihak KUD Rahmad Tani adalah kredit modal usaha tani yang diberikan pihak KUD Rahmad Tani untuk membantu petani plasma dalam segi pembangunan/penanaman kembali (replanting) kebun kelapa sampai konversi atau tanaman menghasilkan (umur 5 tahun). Dimana kredit ini akan dibayarkan oleh petani plasma dari hasil produksi/penjualan kelapa sawit mereka melalui pihak KUD Rahmad Tani kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan dengan avalist pihak PT. Anugerah Langkat Makmur selaku badan yang menjamin kredit pembiayaan pembangunan/penanaman kembali (replanting) samapai masa konversi.
2. Adanya hungungan signifikan dan positif antara kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dengan katagori tingkat kekuatan hubungan dalam derajat cukup. Serta adanya pengaruh kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani plasma di PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sebesar 26%.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya bagi Petani harus lebih meningkatkan perannya dalam kelompok tani untuk menjalankan kemitraan.
2. Sebaiknya dalam teknis perusahaan harus lebih sering turun kelapangan untuk mengontrol pelaksanaan kemitraan dan mampu merangkul petani
3. Memaksimalkan dan pertahankan kemitraan yang ada saat ini, mitra yang dapat diajak kerjasama dan mengasihkan nilai positif bagi pihak-pihak yang terlibat, dengan cara membangun komunikasi yang intensif, mengadakan pertemuan rutin kepada mitra yang ada saat ini, dan sering mengadakan kegiatan bersama baik antara KUD Rahamat Tana PT. Anugerah Langkat Makmur maupun Petani Plasma itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., dkk. 2018. Pengaruh Kemitraan Koperasi Mandiri Jaya Terhadap Pendapatan Anggota Pada PT Patiware Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura*.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luas Tanaman Dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten Kota*. Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luas Tanam Tanaman Kelapa Sawit Menurut Kecamatan*. Kabupaten Langkat.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Menurut Kabupaten/Kota, 20015-20019*. Sumatera Utara
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2020. *Statistik Perkebunan Informasi Komoditas Kelapa Sawit 2015-2017*. Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.
- Hafsah., dan Jafar, M. 2000. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. 1984 *Patent No. 4 Tahun 1984 pasal 1 ayat 2 tentang Koperasi Unit Desa*.
- Irene, G., dkk. 2013. Pola Kemitraan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit: Kasus Kemitraan Usahatani Kelapa Sawit Antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bekri Dengan Petani Mitra Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal JIIA*. Volume 1, No 4. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Kementrian Pertanian RI. 2016. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Outlook Kelapa Sawit Komoditas Pertanian Subsektor Pertanian*. Jakarta.
- Martodireso.S., dan Suryanto, W.A. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mosher AT. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Jakarta: Yasaguna.
- Naifuli, S., dkk. 2017. Analisis Kemitraan Petani Plasma Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Pada PT. Cahaya Anugerah Plantation Di Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*. Volume 14, No 1. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.
- Ngatini. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Okra*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Niam, M. f., dkk. 2017. Pengaruh modal sendiri, modal asing dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi unit desa (KUD) di kabupaten

- Malang. *jurnal riset manajemen*,34-43. Fakultas Ekonomi. Unimas
- Prasetyo, b., dkk.2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Aksara.
- Riduwan, S. 2015. *Pengantar Statistik untuk penelitian, pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani.(2012). hubungan persepsi anggota tentang kinerja dan kompetensi pengurus dengan kepuasan anggota koperasi pada KUD Sumber Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *journal of economic and management scienties*, 40-46.
- Sagala, R, S. 2019. Kinerja Pengurus Dalam Menjalankan Koperasi Unit Desa Rahmad Tani Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Skripsi. Medan: Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Jurusan Perkebunan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Setya, T.T. 2018. Analisis Pola Kemitraan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Labu Kecamatan Pudingbesar Kabupaten Bangka. Skripsi. Bangka: Fakultas Pertanian Perikanan Dan Biologi Universitas Bangka Belitung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarko. 2009. *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Syofian. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon N, S. H. 2016. Pengaruh Umur Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*) Studi Kasus; Perkebunan Rakyat di Kecamatan Pengajahan Serdang Bedagai. Skripsi Agribisnis Universitas Sumatera Utara.
- Weygendt, Dkk. 2005. *Accounting Principle*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyaningtya, D., dan Widodo, T. 2016. Analisis Pangsa Pasar Dan Daya Saing CPO Indonesia Di UNI Eropa. *Jurnal Menejemen Sumber Daya*. Vol 18 No 2. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### **KUESIONER PENELITIAN**

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner  
Lampiran : Satu Lembar

Kepada Yth: Bapak/Ibu  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FP-UMSU) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (SP) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka saya melakukan penelitian dengan judul : “ ANALISIS KEMITRAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis jacq*) TERHADAP PENDAPATAN PETANI PLASMA DI PT. ANUGERAH LANGKAT MAKMUR DAN KUD RAHMAD TANI DESA PIR ABD KECAMATAN BESITANG KABUPATEN LANGKAT.

Adapun salah satu untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Besitang, Juli 2020

(Muhammad Sebastian Pramana)

### Petunjuk Pengisian

- a. Berikan tanda kurung (X) pada kolom yang bapak/ibu pilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b. Adanya lima alternatif jawaban untuk variable kemitraan (X) dan pendapatan (Y) yaitu a, b, c, d, dan e dengan bobot nilai 5, 4, 3, 2 dan 1.
- c. Ada lima alternatif jawaban yaitu :
 

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Kurang Setuju	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

### Karakteristik Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Kelompok Tani :
- f. Pekerjaan Diluar Usahatani Kelapa Sawit :
- g. Jumlah Tanggungan :

### Kemitraan (X)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban
1	Kemitraan dilakukan berdasarkan keinginan untuk maju dan berkembang.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
2	Kemitraan didasarkan saling terbuka dan percaya sehingga kedua pihak saling menguntungkan dan membutuhkan.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

3	Kemitraan terdapat komitmen saling memuaskan kedua pihak dan menumbuhkan saling tergantungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>
4	Kemitraan sebagai wadah pembimbing dan pembinaan bagi petani plasma mengenai budidaya dan manajemen perkebunan kelapa sawit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>
5	Kemitraan dapat meningkatkan kemampuan petani plasma dalam sistem budidaya dan manajemen perkebunan kelapa sawit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>
6	Kemitraan mewujudkan saling memperkuat dalam melaksanakan usahanya yang didukung oleh koperasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>
7	Kemitraan menumbuh kembangkan peran dan fungsi koperasi yang mewadai kedua pihak dalam meningkatkan produksi usaha.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>
8	Kemitraan perkebunan membantu kelancaran kredit petani plasma kepada pihak perbankan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>
9.	Perusahaan inti yang ditetapkan menjadi avails menjalankan tanggung jawabnya didalam roda kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>
10.	KUD selaku wadah atau pengurus menjalankan usaha budidaya kelapa sawit dengan baik/terorganisir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>

**Pendapatan (Y)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan/Pernyataan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Dalam usaha yang telah dijalankan bersama adanya jaminan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan petani plasma.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
2	Dalam prinsipnya usaha yang dijalankan bersama menjaga kesenimbangan usaha sehingga berdampak pada pendapatan petani plasma.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
3	Dalam usaha yang dijalankan bersama adanya upaya untuk mengendalikan harga pokok produksibaik berupa biaya bahan baku maupun tenaga kerja agar terjaminannya pendapatan petani plasma.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
4	Dalam usaha yang dijalankan bersama mengarah terhadap peningkatan produktifitas berupa kenaikan kuantitas kebun sehingga berpengaruh pada pendapatan petani plasma.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
5	Dalam usaha yang dijalankan bersama adanya upaya membantu skala usaha baik berupa pengangkutan hasil maupun yang berkaitan mengenai usaha dibidang kelapa sawit petani sehingga berpengaruh pada pendapatan petani plasma.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
6	Usaha yang dijalankan bersama menitikberatkan kualitas yang dihasilkan sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani plasma.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

7.	Dalam penentuan harga jual hasil produksi tidak ada di rugikan dalam usaha ini sehingga terjaminnya pendapatan petani plasma.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>
8.	Dikarenakan teknis dilapangan dilakukan oleh pengurus KUD baik berupa pemeliharaan, panen, pengangkutan hingga pengawasan sehingga petani merasa sudah terorganisir dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>
9.	Dalam pengelolaan biaya, baik itu berupa pengeluaran harga pokok produksi maupun kredit dan bahkan penerimaan hasil produksi dilakukan dalam wewenang KUD.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Kurang Setuju</li> <li>d. Tidak Setuju</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju</li> </ul>

## Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Kelompok Tani	Pekerjaan Diluar Usahatani Kelapa Sawit	Jumlah Tanggungan
1	M. Syafri	45	Laki-laki	SMP	III CI		3
2	Surjono	60	Laki-laki	SD	III CI		1
3	Juandi	63	Laki-laki	SD	V CI		1
4	Nurhayati	73	Perempuan	SD	V CI		
5	Jaya Ginting	58	Laki-laki	STM	IV CI		2
6	Syrifudin	65	Laki-laki	SD	IV CI		1
7	Darwinsyah	80	Laki-laki	SD	II CI		1
8	Fauzil	45	Laki-laki	SMA	II CI		2
9	Tumijo	56	Laki-laki	SD	I CI		1
10	Along	45	Laki-laki	SD	I CI		2
11	Kamal	55	Laki-laki	SMP	I CI		1
12	Siti Ramlah Sirait	45	Perempuan	D3	IV CII		3
13	Siti Aminah	35	Perempuan	SMA	IV CII		
14	Sulaiman Purba	52	Laki-laki	SMA	V CII		2
15	Roswini	62	Perempuan	SD	II CII		1
16	Rahatmi	45	Perempuan	SD	II CII		
17	Ngatini	53	Perempuan	SD	V CII		
18	Kasdiawan	48	Laki-laki	SMP	III CII		3
19	Raman	53	Laki-laki	SMP	III CII		1
20	Sugiyanto	72	Laki-laki	SD	I CII		
21	Ngadiman	65	Laki-laki	SD	I CII		1
22	Kasri	56	Laki-laki	SD	X CIII A		

## Lanjutan Lampiran 2. Karakteristik Responden

23	Iwan	40	Laki-laki	SMA	X CIII A	
24	Sagiman	46	Laki-laki	SMP	IX CIII A	4
25	Roini	52	Perempuan	SD	IX CIII A	
26	Ibrahim	60	Laki-laki	SD	VIII CIII A	
27	M. Yusuf	47	Laki-laki	SMA	VIII CIII A	2
28	Wakijo	56	Laki-laki	SD	VII CIII A	
29	Junanto	54	Laki-laki	SD	VII CIII A	1
30	Ngedarkan Barus	56	Laki-laki	SD	VI CIII A	
31	Muji	60	Laki-laki	SD	VI CIII A	1
32	Warno	51	Laki-laki	SD	VII CIII B	2
33	Suswandi	67	Laki-laki	SD	VII CIII B	1
34	Tetap Kembaren	70	Perempuan	SD	VIII CIII B	
35	Mariam Setipu	72	Perempuan	SD	VIII CIII B	
36	Poniem	58	Perempuan	SD	IX CIII B	1
37	Adnan	55	Laki-laki	SMP	X CIII B	1
38	Wagimin	59	Laki-laki	SMP	X CIII B	1
39	Musadat	50	Laki-laki	SD	X CIII B	2
40	Ponimin	68	Laki-laki	SD	VII CIII B	1
41	Daman	70	Laki-laki	SMA	VI CIII B	

## Lampiran 3. Rekapitan Kuesioner Kemitraan

No	Nama	Kemitraan										Jumlah
		X. 1	X. 2	X. 3	X. 4	X. 5	X. 6	X. 7	X. 8	X. 9	X. 10	
1	M. Syafri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Surjono	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Juandi	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
4	Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	Jaya Ginting	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	Syrifudin	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
7	Darwinsyah	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
8	Fauzil	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
9	Tumijo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	Along	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	Kamal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	Siti Ramlah Sirait	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43
13	Siti Aminah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	Sulaiman Purba	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
15	Roswini	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	39
16	Rahatmi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	Ngatini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	Kasdiawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	Raman	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
20	Sugiyanto	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	43









## Lampiran 5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019

<b>Priode</b>	<b>Tanggal</b>	<b>KPB FOB</b>	<b>Haraga Pabrik</b>	<b>Harga Rata-rata Pabrik</b>
<b>01-15 Januari 2019</b>	17-Des-18	Rp.6.450	Rp.6.345	
	18-Des-18	Rp.6.469	Rp.6.364	
	19-Des-18	Rp.6.569	Rp.6.464	
	20-Des-18	Rp.6.628	Rp.6.523	
	21-Des-18	Rp.6.640	Rp.6.535	
				<b>Rp.6.446</b>
<b>16-31 Januari 2019</b>	16-Jan-19	Rp.6.900	Rp.6.795	
	17-Jan-19	Rp.6.900	Rp.6.795	
	21-Jan-19	Rp.7.000	Rp.6.895	
	22-Jan-19	Rp.7.050	Rp.6.945	
	23-Jan-19	Rp.7.050	Rp.6.945	
	24-Jan-19	Rp.7.110	Rp.7.005	
	25-Jan-19	Rp.7.150	Rp.7.045	
	28-Jan-19	Rp.7.210	Rp.7.105	
	30-Jan-19	Rp.7.190	Rp.7.085	
	31-Jan-19	Rp.7.195	Rp.7.090	
				<b>Rp.6.971</b>
<b>01-15 Febuari 2019</b>	04-Feb-19	Rp.7.150	Rp.7.045	
	07-Feb-19	Rp.7.275	Rp.7.170	
	08-Feb-19	Rp.7.250	Rp.7.145	
	13-Feb-19	Rp. 7.200	Rp.7.095	
	15-Feb-19	Rp.7.200	Rp.7.095	
				<b>Rp.7.110</b>

## Lanjutan Lampiran 5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019

<b>16-28 Febuari 2019</b>	18-Feb-19	Rp.7.225	Rp.7.120
	19-Feb-19	Rp.7.225	Rp.7.150
	20-Feb-19	Rp.7.230	Rp.7.125
	21-Feb-19	Rp.7.200	Rp.7.095
	22-Feb-19	Rp.7.150	Rp.7.045
	26-Feb-19	Rp.6.920	Rp.6.815
	27-Feb-19	Rp.6.845	Rp.6.740
			<b>Rp.7.013</b>
<b>01-15 Maret 2019</b>	01-Mar-19	Rp.6.920	Rp.6.815
	04-Mar-19	Rp.7.050	Rp.6.945
	05-Mar-19	Rp.7.050	Rp.6.945
	08-Mar-19	Rp.7.050	Rp.6.945
	11-Mar-19	Rp.7.035	Rp.6.930
	12-Mar-19	Rp.7.035	Rp.6.930
	13-Mar-19	Rp.7.005	Rp.6.900
			<b>Rp. 6.916</b>
<b>16-31 Maret 2019</b>	19-Mar-19	Rp.6.900	Rp.6.795
	20-Mar-19	Rp.6.975	Rp.6.870
	21-Mar-19	Rp.7.010	Rp.6.905
	22-Mar-19	Rp.7.000	Rp.6.895
	25-Mar-19	Rp.6.874	Rp.6.769
	26-Mar-19	Rp.7.005	Rp.6.900
			<b>Rp. 6.856</b>

## Lanjutan Lampiran 5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019

<b>01-15 Mei 2019</b>	06-Mei-19	Rp.6.447	Rp.6.342
	07-Mei-20	Rp.6.495	Rp.6.390
	08-Mei-21	Rp.6.530	Rp.6.425
	09-Mei-22	Rp.6.510	Rp.6.405
	10-Mei-23	Rp.6.505	Rp.6.400
	13-Mei-24	Rp.6.460	Rp.6.355
	14-Mei-25	Rp.6.505	Rp.6.400
	15-Mei-26	Rp.6.605	Rp.6.500
			<b>Rp. 6.402</b>
<b>01-15 Juni 2019</b>	10-Jun-19	Rp.6.555	Rp.6.450
	11-Jun-19	Rp.6.495	Rp.6.390
	12-Jun-19	Rp.6.495	Rp.6.390
	12-Jun-19	Rp.6.510	Rp.6.405
	13-Jun-19	Rp.6.600	Rp.6.495
			<b>Rp. 6.426</b>
<b>16-30 Juni 2019</b>	16-Jun-19	Rp.6.605	Rp.6.500
	18-Jun-19	Rp.6.640	Rp.6.535
	21-Jun-19	Rp.6.492	Rp.6.387
	24-Jun-19	Rp.6.470	Rp.6.365
	25-Jun-19	Rp.6.390	Rp.6.315
	26-Jun-19	Rp.6.415	Rp.6.285
	27-Jun-19	Rp.6.400	Rp.6.310
			<b>Rp. 6.385</b>

## Lanjutan Lampiran 5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019

	01-Jul-19	Rp.6.395	Rp.6395
	04-Jul-19	Rp.6.320	Rp.6.320
	05-Jul-19	Rp.6.320	Rp.6.320
<b>01-15 Juli 2019</b>	08-Jul-19	Rp.6.300	Rp.6.300
	11-Jul-19	Rp.6.225	Rp.6.225
	12-Jul-19	Rp.6.233	Rp.6.233
			<b>Rp. 6.299</b>
	16-Jul-19	Rp.6.245	Rp.6.140
	17-Jul-19	Rp.6.240	Rp.6.135
	18-Jul-19	Rp.6.240	Rp.6.135
	19-Jul-19	Rp.6.240	Rp.6.135
	22-Jul-19	Rp.6.305	Rp.6.200
<b>16-31 Juli 2019</b>	23-Jul-19	Rp.6.350	Rp.6.245
	24-Jul-19	Rp.6.455	Rp.6.350
	25-Jul-19	Rp.6.485	Rp.6.380
	26-Jul-19	Rp.6.537	Rp.6.432
	29-Jul-19	Rp.6.560	Rp.6.455
	30-Jul-19	Rp.6.570	Rp.6.465
			<b>Rp. 6.279</b>

## Lanjutan Lampiran 5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019

	01-Agu-19	Rp.6.620	Rp.6.515
	02-Agu-19	Rp.6.676	Rp.6.571
	05-Agu-19	Rp6.775	Rp.6.670
	06-Agu-19	Rp.6.782	Rp.6.677
<b>01-15 Agustus 2019</b>	07-Agu-19	Rp.6.815	Rp.6.710
	08-Agu-19	Rp.6.850	Rp.6.745
	09-Agu-19	Rp.6.950	Rp.6.845
	12-Agu-19	Rp.7.050	Rp.6.945
	13-Agu-19	Rp.7.105	Rp.7.000
	14-Agu-19	Rp.7.090	Rp.6.985
			<b>Rp. 6.766</b>
	16-Agu-19	Rp.7.060	Rp.7.955
	19-Agu-19	Rp.7.025	Rp.6.920
	20-Agu-19	Rp.7.025	Rp.6.920
	21-Agu-19	Rp.7.020	Rp.6.915
<b>16-31 Agustus 2019</b>	22-Agu-19	Rp.7.185	Rp.7.080
	23-Agu-19	Rp.7.210	Rp.7.105
	26-Agu-19	Rp.7.350	Rp.7.245
	27-Agu-19	Rp.7.210	Rp.7.105
	28-Agu-19	Rp.7.250	Rp.7.145
	29-Agu-19	Rp.7.150	Rp.6.045
	30-Agu-19	Rp.7.057	Rp.6.952
			<b>Rp. 7.035</b>



Lanjutan Lampiran 5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019

---

	02-Sep-19	Rp.7.070	Rp.6.965
	03-Sep-19	Rp.7.011	Rp.6.906
	04-Sep-19	Rp.6.990	Rp.6.885
	05-Sep-19	Rp.6.950	Rp.6.845
<b>01-15 September 2019</b>	06-Sep-19	Rp.6.925	Rp.6.820
	09-Sep-19	Rp.6.925	Rp.6.820
	10-Sep-19	Rp.6.900	Rp.6.795
	11-Sep-19	Rp.6.844	Rp.6.739
	12-Sep-19	Rp.6.725	Rp.6.620
	13-Sep-19	Rp.6.675	Rp.6.570
			<b>Rp. 6.797</b>
	16-Sep-19	Rp.6.765	Rp.6.660
	17-Sep-19	Rp.6.943	Rp.6.838
	18-Sep-19	Rp.6.685	Rp.6.580
	19-Sep-19	Rp.6.838	Rp.6.733
<b>16-30 September 2019</b>	20-Sep-19	Rp.6.762	Rp.6.657
	23-Sep-19	Rp.6.705	Rp.6.600
	24-Sep-19	Rp.6.577	Rp.6.472
	25-Sep-19	Rp.6.631	Rp.6.526
	26-Sep-19	Rp.6.720	Rp.6.615
	27-Sep-19	Rp.6.750	Rp.6.645
			<b>Rp. 6.633</b>

---

## Lanjutan Lampiran 5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019

	01-Okt-19	Rp.6.810	Rp.6.705
	02-Okt19	Rp.6.810	Rp.6.705
	03-kct-19	Rp.6.810	Rp.6.705
	04-Okt-19	Rp.6.840	Rp.6.735
<b>01-15 Oktober 2019</b>	07-Okt-19	Rp.6.875	Rp.6.770
	09-Okt-19	Rp.6.955	Rp.6.850
	10-Okt-19	Rp.6.975	Rp.6.870
	11-Okt-19	Rp.7.000	Rp.6.895
			<b>Rp. 6.779</b>
	16-Okt 19	Rp.7.000	Rp.6.895
	21-Okt 19	Rp.7.080	Rp.6.975
	23-Okt 19	Rp.7.160	Rp.7.055
<b>16-31 Oktober 2019</b>	25-Okt 19	Rp.7.350	Rp.7.245
	28-Okt 19	Rp.7.350	Rp.7.245
	29-Okt 19	Rp.7.425	Rp.7.328
	30-Okt 19	Rp.7.568	Rp.7.463
			<b>Rp. 7171</b>

## Lanjutan Lampiran 5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019

<b>01-15 November 2019</b>	01-Nov-19	Rp.7.640	Rp.7.535
	04-Nov-19	Rp.7.653	Rp.7.578
	05-Nov-19	Rp.7.875	Rp.7.770
	06-Nov-19	Rp.7.850	Rp.7.775
	07-Nov-19	Rp.7.913	Rp.7.808
	08-Nov-19	Rp.7.997	Rp.7.892
	11-Nov-19	Rp.8.181	Rp.8.076
	12-Nov-19	Rp.8.216	Rp.8.111
	13-Nov-19	Rp.8.263	Rp.8.158
	14-Nov-19	Rp.8.213	Rp.8.108
			<b>Rp. 7.881</b>
<b>16-30 November 2019</b>	18-Nov-19	Rp.8.252	Rp.8.147
	19-Nov-19	Rp8.303	Rp.8.198
	20-Nov-19	Rp.8.438	Rp.8.833
	21-Nov-19	Rp.8.490	Rp.8.385
	25-Nov-19	Rp.8.593	Rp.8.488
	26-Nov-19	Rp.8.409	Rp.8.304
	27-Nov-19	Rp.8.400	Rp.8.295
	28-Nov-19	Rp.8.360	Rp.8.255
	29-Nov-19	Rp.8.526	Rp.8.421
			<b>Rp. 8.314</b>

Lanjutan Lampiran 5. Harga Pabrik PT. Anugerah Langkat Makmur 2019

	02-Des-19	Rp.8.406	Rp.8.301
	03-Des-19	Rp.8411	Rp.8.306
	04-Des-19	Rp.8538	Rp.8.433
	05-Des-19	Rp.8.597	Rp.8.492
<b>01-15 Desember 2019</b>	06-Des-19	Rp.8.750	Rp.8.645
	09-Des-19	Rp.9.023	Rp.8.918
	10-Des-19	Rp.9.100	Rp.8.995
	11-Des-19	Rp.9.028	Rp.8.923
	12-Des-19	Rp.9.028	Rp.8.923
	13-Des-19	Rp.9.096	Rp.8.991
			<b>Rp. 8.693</b>
	16-Des-19	Rp.9.100	Rp.8.995
	17-Des-19	Rp.9.146	Rp.9.041
<b>16-31 Desember 2019</b>	18-Des-19	Rp.9.140	Rp.9.035
	19-Des-19	Rp.9.065	Rp.8.960
	20-Des-19	Rp.9.181	Rp.9.076
			<b>Rp. 9.021</b>

## Lampiran 6. Pendapatan Per anggota (Petani Plasma) 2019

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	Rp.1.000.000,00
2	Febuari	Rp.1.250.000,00
3	Maret	Rp.1.500.000,00
4	April	Rp.2.000.000,00
5	Mei	Rp.2.000.000,00
6	Juni	Rp.1.800.000,00
7	Juli	Rp.2.200.000,00
8	Agustus	Rp.2.500.000,00
9	September	Rp.2.500.000,00
10	Oktober	Rp.2.500.000,00
11	November	Rp.2.500.000,00
12	Desember	Rp.2.500.000,00
	Total	Rp.24.250.000,00
	Rata-rata	Rp.2.020.833,33

## Lampiran 7. Analisa 2019

<b>Priode</b>	<b>Rendement</b>
01-15 Januari 2019	20,8
16-31 Januari 2019	20,8
01-15 Febuari 2019	20,8
16-28 Febuari 2019	20,8
01-15 Maret 2019	20,8
16-31 Maret 2019	20,8
01-15 April 20019	
16-30 April 2019	
01-15 Mei 2019	20,8
16-31 Mei 2019	
01-15 Juni 2019	20,8
16-30 Juni 2019	20,8
01-15 Juli 2019	20,8
16-31 Juli 2019	20,9
01-15 Agustus 2019	20,9
16-31 Agustus 2019	20,9
01-15 September 2019	21
16-30 September 2019	21,5
01-15 Oktober 2019	21,5
16-31 Oktober 2019	21,5
01-15 Novenber 2019	21,5
16-30 November 2019	21,5
01-15 Desember 2019	21,5
16-31 Desember 2019	21,5

## Lampiran 8. Hasil Pengujian

## a. Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

		Kemitraan	Pendapatan
Kemitraan	Pearson Correlation	1	.515**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	41	41
Pendapatan	Pearson Correlation	.515**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## b. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.246	1.42360

a. Predictors: (Constant), Kemitraan

## c. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.665	5.599		2.798	.008
	Kemitraan	.515	.137	.515	3.748	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan